

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA
PAB-2 HELVETIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

REVIANA DEWI

1501020066



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA
PAB-2 HELVETIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam (S.PD)*

Oleh: REVIANA DEWI
NPM: 1501020066

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSEMBAHAN

Iringan doa dan rasa syukur yang amat dalam kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

Super heroku Ayahanda Sukamto dan Malaikat Tanpa Sayap Ibunda Turah yang selalu mendoakan dan memberikan semangat motivasi sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saudaraku Abang dan Kakak tercinta Risno, Risna Wati terima kasih atas doa dan dukungannya.

Bapak Dekan dan Wakil Dekan serta para Dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih keluarga besarku yang di Aceh Singkil, Jawa, Padang dan Tebing Tinggi atas doa dan motivasinya.

Terima kasih dari Sahabat Fillahku (Arbaiyah, Asmah, Sri Rahmawaty dan Rahmiati Manalu) Serta sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2015 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian.

MOTTO

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَفْضَلِ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ

أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٤٢﴾

“Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang shaleh, Kami tidak memikulkan kewajiban kepada diri seseorang melainkan sekedar kesanggupannya, mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.”

- Q.S Al-A'raf 7 Ayat 42 -

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN
FIQIH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA
PAB- HELVETIA**

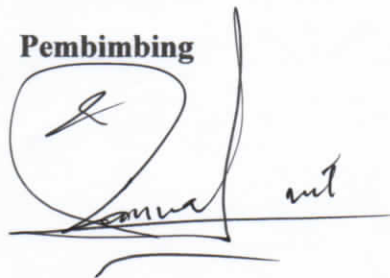
Oleh:

REVIANA DEWI
NPM: 1501020066

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
Dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Februari 2019

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurzannah', is written over a horizontal line. To the right of the signature, the letters 'mt' are written.

Dr. Nurzannah, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Reviana Dewi**
NPM : **1501020066**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia**

Medan, 12 Maret 2019

Pembimbing



(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Di Setujui Oleh:

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : REVIANA DEWI
NPM : 1501020066
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Selasa, 19 Maret 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S.PdI, MA
PENGUJI II : Hasrian Rudi Setiawan, S.PdI, M.PdI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

SURAT PERSYARATAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Reviana Dewi
NPM : 150102066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN
FIQIH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA PAB-
2 HELVETIA. Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain peneliti ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2019


Reviana Dewi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh :

Nama : Reviana Dewi
NPM : 1501020066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 13 Maret 2019

Pembimbing Skripsi


Dr. Nurzannah, M.Ag

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Dekan


(Dr. Muhammad Qorib, MA)

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


(Robie Fanreza, M.Pd.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu(S1)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag
Nama Mahasiswa : Reviana Dewi
NPM : 1501020066
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta Pab-2 Helvetia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
09/03/19	Perbaiki Bab I, II, III, IV, V		
12/03/19	Perbaiki Daftar pustaka, foot not		
12/03/19	Perbaik. Abstrak		
13/03/19	Acc Siorang		

Diketahui/ Disetujui

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, M.Pd.I

Medan, 12 Maret 2019

Pembimbing Proposal

Dr. Nurzannah, M.Ag

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

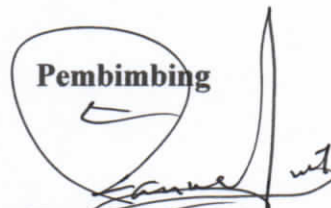
Medan, 2019

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswi **Reviana Dewi** yang berjudul "**Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Nurzannah, M.Ag

DAFTAR TABEL

Tabel 1.4 Keadaan Personil MAS PAB-2 Helvetia	38
Tabel 1.5 Jumlah Personil MAS PAB-2 Helvetia.....	38
Tabel 1.6 Keadaan Peszerta didik 8 Tahun Terakhir	40

ABSTRAK

Reviana Dewi: NPM: 1501020066 “ Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Rumusan Masalah Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan kendala dalam menggunakan Metode Sosodrma? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan kendala dalam penggunaan metode pembelajaran sosiodrama. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang didasarkan pada paradigma kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu dengan memaparkan secara kualitatif analisis yang dilakukan terhadap data-data penelitian. Teknik pengumpulan data yang disajikan berupa teknik observasi, wawancara (interview) serta dokumentasi. Tahapan analisis data yang peneliti gunakan berupa Reduksi data, Penyajian Data, serta Verifikasi Data. Hasil pengembangan metode sosiodrama merupakan rancangan yang dilakukan untuk mendeskripsikan keterampilan siswa dalam berinteraksi sosial yang dilakukan dengan menggunakan metode sosiodrama, subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 2 yang berjumlah 39 orang. Dengan perencanaan, pelaksanaan dapat dilaksanakan dengan baik, maka dapat mengevaluasi siswa dengan memberikan penilaian.

Kata Kunci : Implementasi, Metode sosiodrama di Madrasah Aliyah

ABSTRACT

***RevianaDewi: NPM :1501020066“ Sosiodrama learning methods
Implementation on subjects ofFiqh in Madrasah AliyahSwasta PAB-2 Helvetia***

Forultion of the problem How is the planning, Implementation, Evluation, and constrains in using the Sosiodrama Method? The purpose of this research was to find out how the planning, implementation, and evaluation and constraint in the use of learning methods sosiodrama. This research is the development of research based on qualitative paradigm. The methods used in this research is descriptive analysis with qualitative analysis that sets forth the research data. The technique of data collection is presented in the form of observational techniques, interview (interview) as well as documentation. The stages of data analysis that researchers use in the form of data Reduction, Data Presentation, and Data Verification. The results of the sosiodrama method is the development of a draft that was conducted to describe the skills of students in social interaction is done by using the sosiodrama method, the subject of this research is the grade XI MIA 2 totalling39 people. With planning, implementation can be implemented properly, it can provide students with the evaluation.

Keywords: Implementation, sosiodrama method in Madrasah Aliyah

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur alhamdulillah yang selalu di panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kita rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian manusia. Dialah satu-satunya pencipta, pemelihara, penguasa bagi seluruh alam. Shalawat berseta salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Implementasi Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia** sebagai salah satu syarat bagi setiap mahasiswa/i untuk menyelesaikan tugas akhirnya pada bidang studinya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak mengalami kekurangan , keterbatasan, dan kesulitan baik dalam pengumpulan data yang ada di lapangan, maupun dalam menulis skripsi, namun berkat bimbingan, arahan, motivasi, serta dorongan dan yang paling utama adalah do'a yang paling utama adalah keluarga, dosen pembimbing, sahabat, teman seperjuangan, dan para dosen maupun pegawai akademik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak Terima Kasih yang tak terhingga kepada Keluarga tercinta terkhususnya yaitu kedua orang tua penulis **Ayah Sukamto** serta **Ibunda Turah** yang telah mendidik, membimbing, dan membesarkan sehingga sampai pada saat sekarang ini dengan penuh kasih sayang yang tak kenal lelah dan letih untuk tetap memberikan yang terbaik bagi penulis, serta do'a yang tak pernah putus untuk memanjatkan kepada Allah SWT. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Agama Islam .

Penulis juga mengucapkan Terima Kasih yang tak terhingga kepada *Ibunda Dr. Nurzanah, M.Ag.* yang selalu ikhlas dan meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis skripsi ini hingga selesai.

Dengan berkat Allah SWT serta bantuan, bimbingan, serta dorongan dari beberapa pihak, maka penulis dengan kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih serta do'a yang penulis berikan khususnya kepada :

1. Teruntuk yang teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang amat mendalam kepada pahlawan tanpa jasa yang tak pernah lelah dalam memberikan motivasi, dukungan serta do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini yakni ayahanda Sukanto, serta malaikat tak bersayap yang tak pernah lengah dalam memberikan dorongan, semangat, motivasi serta do'a yang selalu dipanjatkan dalam setiap sujud kepada Allah SWT. Dan untuk Abang Risno dan Kakak Risna Wati yang selalu memberikan dukungan serta semangat, beserta keluarga besar penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan serta para staf Birokrat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, M.A, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, M.A selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta selaku Penasihat Akademik yang membimbing dan pemberian arahan.
5. Bapak Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta Bapak/Ibu Dosen beserta staf di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. H . M. Fauzi, M.A selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia dan Kepada Bapak Fazuli Idris , B.A, Kepada Bapak Sarwedi Harahap, S.Ag selaku Wakil kepala sekolah Madrasah 1 Bidang Kurikulum , dan kepada Bapak Indra Irawan, S.Pd.I selaku Ketua

Tata Usaha, serta kepada para guru dan staf Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia yang telah memberikan saya izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta PAB- 2 Helvetia.

7. Teruntuk Sahabat Kecilku Misniati yang tetap menemani di setiap kesulitan, yang memberikan motivasi serta dorongan untuk selalu giat dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Teruntuk sahabat Fillahku Arbaiyah, Sri Rahmawaty, Asmah, Rahmiati Manalu yang selalu menemani dan menjalani suka duka bersama-sama sehingga dapat menyelesaikan kuliah ini secara bersama.
9. Teruntuk temen- temen di The Kost Berkah yakni kakak Laini, Kakak Elda, Kakak Salwa, Kakak Fitri, Fitri Yanti, Astri Liza dan Sari, yang selalu memberikan inspirasi serta dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya penulis mengucapkan Terima Kasih kepada segala pihak terkait dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan dan menjadi amalan dan ladang pahala bagi penulis maupun yang membacanya. Apabila dalam penulisan skripsi ini ada kata-kata yang tidak berkenan penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi generasi penerus bangsa ini *Aamiin ya Robbal'alamin*.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 19 Oktober 2018

Peneliti

REVIANA DEWI

NPM.1501020066

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Pengertian Metode Pembelajaran Sociodrama.....	8
1. Pengertian Metode.....	8
2. Pengertian Pembelajaran.....	11
3. Pengertian Sociodrama.....	12
4. Rencana Metode Sociodrama.....	16
5. Pelaksanaan Metode Sociodrama.....	17
6. Manfaat Metode Sociodrama.....	19
7. Kelemahan dan Kelebihan.....	19
8. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih.....	20
9. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih.....	22
10. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih.....	23
B. Kajian Terdahulu.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
1. Lokasi.....	26
2. Waktu Penelitian.....	26
B. Jenis Metode dan Pendekatan Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Metode Penelitian.....	27

3. Pendekatan Penelitian.....	27
C. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	29
F. Pengecekan Keabsahan Temuan	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Penelitian	32
1. Profil Madrasah Sliyah Swasta PAB-2 Helvetia.....	32
2. Identitas Sekolah	32
3. Tujuan Pendidikan Madrasah.....	33
4. Tujuan MAS PAB-2 Helvetia	35
5. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia	36
6. Struktur Organisasi.....	37
7. Daftar Nama Guru dan Pegawai	43
8. Jumlah Siswa.....	44
9. Daftar Nama Siswa Kelas XI MIA 2 MAS PAB-2 Helvetia.....	45
10. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia..	46
11. Jumlah dan Kondisi Bangunan Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia	47
12. Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya	48
13. Rincian Data Ruang Kelas Madrasah Aliyah Swasta PAB-2	49
B. Temuan Penelitian.....	49
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia ialah Fiqih. Mata Pelajaran Fiqih ini adalah salah satu pengajaran yang mengindikasikan siswa untuk lebih aktif dalam memahami hukum Islam yang senantiasa berkembang dinamis menurut situasi dan kondisi masyarakat. Dalam pembelajaran fiqih diperlukan kematangan, keseriusan siswa, dan pengetahuan dalam memahami hukum Islam, dengan pemahaman hukum islam ini akan memberikan pemahaman, pengetahuan sesuai dengan pemahaman yang ada.

Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui perkembangan ilmu pengetahuan, bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan spiritual.¹ Fiqih merupakan salah satu unsur ke agamaan yang bersifat *furu; 'Iyah* (cabang) yang didapatkan melalui penalaran atau penelitian. Fungsi Utama pelajaran Fiqih ialah menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT, dan fungsi lain ialah sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun matang dan terperinci dalam melakukan pembelajaran.²

Menurut Thorndike dalam Niyam Nyoman, salah satu aspek yang paling mengesankan dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar, karena dengan belajar ia dapat mengubah dirinya sendiri.³ Dalam dunia pendidikan keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen penting dan paling

¹Abuddin Nata, *Metodologi Pendidikan Islam, Cet 20* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.1

²Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), h.

³Niyam Nyoman Pratiwi, dkk, *Belajar dan Pembelajaran, Cet 1* (Leuwinanggung: PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2018), h.1-2

utama, dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak terlepas dari metode pembelajaran.

Adapun metode-metode yang digunakan di sekolah antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode sosiodrama.

Dari metode- metode pembelajaran yang ada di sekolah, yang menarik adalah metode sosiodrama. Diantara yang menarik dari metode sosiodrama ini ialah (1) mengembangkan kemampuan sosial sebagai sarana berinteraksi, (2) memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman tersebut secara nyata, (3) menumbuhkan daya fikir kritis dan berinovatif. Dengan adanya metode ini, proses pengajaran lebih efisien.

Metode sosiodrama adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendramatisikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial⁴ sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar dengan menekankan siswa untuk bermain peran serta memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan kehidupan sosial.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan adanya perencanaan dan rancangan pembelajaran, agar materi yang tersampaikan dapat dipahami oleh siswa. Dalam pemerintahan saat ini kurikulum terbaru 2013, didalam pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar, yang diiringi dengan metode, teknik, serta strategi yang efektif agar pembelajaran terlaksana dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Untuk menjalankan metode sosiodrama ini diperlukanya perencanaan terlebih dahulu, perencanaan pada dasarnya merupakan cara, teknik, atau metode untuk mengiringi tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah, efisien, dan sistematis. Adapun perencanaan metode sosiodrama ini untuk mengindikasikan kepada siswa dalam bermain peran dengan mendramatisikan tingkah laku siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan konteks belajar, dengan

⁴Dewa Gede Bambang Erawan, *Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara DenganBerbagai Kalangan Pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Singaraja dalam Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol 4, 2014, h.2087-9016

menggunakan fasilitas yang mendukung para pemain, mulai dari naskah, buku, monitor, properti, alat peraga dan lain sebagainya berdasarkan naskah yang telah dibuat. Agar metode sosiodrama tepat dan efisien mekanisme perencanaan yang dilakukan harus matang, serta partisipasi dari guru dan para pemain juga mendukung berjalannya drama ini sesuai keinginan.

Pelaksanaan metode sosiodrama ini dilakukan mulai dari pembuatan skenario sosiodrama yang akan didramatisikan, menentukan pemain kelompok yang akan memainkan skenarionya. Setelah perencanaan dan pelaksanaan metode sosiodrama tersebut diaplikasikan, hendaknya guru membuat hasil akhir dalam menentukan bagaimana siswa dalam berlaku sosial dalam kehidupan, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan menghargai apa yang orang lain lakukan, dan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami drama yang diperankannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dimana mereka harus mulai belajar mengembangkan interaksi sosial dengan belajar menerima pandangan kelompok, baik itu teman, masyarakat dalam memahami tanggung jawab dan berbagai pengertian dari orang lain.⁵

Oleh sebab itu, guru ditekankan untuk lebih menguasai dan memahami setiap pelaksanaan metode sosiodrama. Karena metode ini merupakan sebuah teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian- kejadian yang bersifat sosial, yang melibatkan tingkah laku mereka dalam berinteraksi sosial antar individu.

Pemanfaatan metode sosiodrama ini dilakukan oleh guru agar siswa memahami pembelajaran yang disampaikan dengan mudah, siswa lebih terampil dalam berinteraksi sosial terhadap individu, dan membantu siswa terhadap perubahan-perubahan sikap pribadi siswa itu sendiri, serta diharapkan dapat memperbaiki kualitas belajar siswa dari penyampaian materi yang disampaikan.

Adapun kaitan dari metode sosiodrama dengan materi pembelajaran fiqih ini pada dasarnya, pembelajaran fiqih merupakan suatu pembelajaran yang mempelajari tentang ibadah dan ketentuan ketentuan, serta hukum-hukum, dimana

⁵Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 49-50

materi fiqih yang hanya pada pelaksanaannya hanya sebatas memahami ketentuan hukum dengan prosedur pembelajaran yang monoton, dan kurang kreatif maka metode sosiodrama ini dapat menjadi solusi utama dengan mengangkat berbagai materi dengan suasana pembelajaran yang berbeda, menarik, variatif, dan inovatif.

Berdasarkan uraian di atas, fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia selama dalam pengamatan awal meninjau bahwa perencanaan yang seharusnya dilakukan dalam melaksanakan metode sosiodrama tidak berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan karena guru tidak melaksanakan metode sosiodrama ini sesuai dengan pelaksanaan yang seharusnya, proses pembelajaran yang tidak mendukung pemahaman siswa yaitu: guru tidak menguasai metode sosiodrama secara optimal, terlalu banyak menulis materi yang dipelajari, serta guru hanya menjelaskan tata cara beribadah tanpa mengaplikasikan langsung kepada siswa sehingga proses pembelajaran tidak maksimal. Metode yang digunakan guru selama ini dalam proses pembelajaran yang harusnya menarik, namun faktanya pembelajaran menjadi monoton siswa tidak antusias dalam belajar dan ketertarikan siswa dalam belajar menjadi tidak efisien. Kemudian fasilitas yang mendukung keefektifitasan pelaksanaan metode ini tidak digunakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Sebagai seorang guru yang memiliki wawasan serta pengalaman belajar yang lebih baik, seharusnya dapat menyelenggarakan metode sosiodrama ini dengan baik. Sebagai penggerak, perencana, dan pengimplementasian metode sosiodrama ini, guru haruslah memperhatikan berbagai macam kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Namun di sekolah ini, masih minim dalam menggunakan metode sosiodrama, sehingga mengakibatkan tolak ukur perencanaan dan pelaksanaan serta pengevaluasian yang tidak maksimal. Dalam menyeimbangi kebutuhan dan keterampilan serta ketepatan metode dan materi yang terkandung di dalam metode sosiodrama dapat menjadi pendorong dalam memenuhi kebutuhan metode yang sesuai dengan materi.

Berdasarkan uraian yang disampaikan, maka hendaknya penulis untuk melakukan penelitian tentang: **Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada uraian di atas, maka yang menjadi identifikasi masalahnya antara lain :

1. Guru tidak menguasai metode pembelajaran sosiodrama secara optimal.
2. Perencanaan dan pelaksanaan metode sosiodrama yang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran.
3. Proses pembelajaran yang monoton sehingga pembelajaran tidak efisien.

C. Batasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah diatas, maka sekiranya melakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi masalahnya pada Implementasi Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis mengemukakan permasalahan yang peneliti lakukan antara lain:

1. Bagaimana cara guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode siosiodrama pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?
2. Bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran dengan metode sosiodrama pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?
3. Bagaimana cara guru mengevaluasi hasil pembelajaran dari metode sosiodrama pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?
4. Apa kendala yang terjadi dalam mengimplementasikan metode sosiodrama pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah PAB-2 Helvetia?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui cara guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.
2. Untuk mengetahui cara guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah PAB-2 Helvetia.
3. Untuk mengetahui cara guru mengevaluasi hasil pembelajaran dari metode sosiodrama pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.
4. Untuk mengetahui kesulitan yang terjadi dalam mengimplementasikan metode sosiodrama pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah PAB-2 Helvetia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta membangun spiritual peserta didik pada bidang keagamaan yang berhubungan dengan ibadah.
 - b. Sebagai bahanreferensi atau rujukan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada metode sosiodrama dalam membangun spritual kegamaan serta membangun jiwa sosial siswa dalam berhubungan bermasyarakat.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber informasi dan pengembangan metode di kelas agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dilakukan agar dapat membantu siswa dalam memecahkan kesulitan- kesuilitan yang menghambat siswa dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Metode Pembelajaran Sosiodrama

1. Pengertian Metode

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “ *metodos* ” kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “ *metha* ” yang berarti melalui atau melewati “ *hodos* ” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut “ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ”, dalam Armai Afrief “ *metode* ” adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.⁶ Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu. Adapun firman Allah mengenai metode yang berbunyi :

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة ۝ وجادلهم بالتي هي أحسن ۝ إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله ۝ وهو أعلم بالمهتدين

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam makna lain, metode pembelajaran diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Ahmad Munjin Nasih, “ metode ” adalah cara yang sistematis dan berpikir baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan

⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 40

pembelajaran.⁷Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqat.*” Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dilihat dari substansinya, suatu pengajaran tidak hanya membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan, tetapi juga membangun kemauan anak didik untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari.

Berikut pengertian metode dari beberapa sumber tokoh antara lain :

1. Hubert Bisno, yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam praktek, atau bidang disiplin dan praktek.
2. Hidaayat, metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan.
3. Max Siporin, yang dimaksud metode adalah sebuah orientasi aktifitas yang mengarah pada tujuan-tujuan dan tugas-tugas nyata.⁸

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh para tokoh pakar terkait dari penjelasan metode tersebut kirannya, metode digunakan untuk mengimplementasikan rencana sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁹ metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali

⁷Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 29

⁸Eureka Pendidikan, *Definisi Metode menurut para ahli*, (Diakses Desember 2014)

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Perorientasi Standar Proses Pendidikan*(Bandung: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 147

pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain.¹⁰

Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan kenyataan dimana anak didik diikutsertakan dalam permainan peran didalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.¹¹ Unsur yang menonjol dari metode sosiodrama dan bermain peran adalah unsur hubungan masyarakat, seperti berperan sebagai pahlawan, petani dan sebagainya.

Dalam buku lain metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara-atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seseorang guru harus mengetahui berbagai metode dengan mengetahui berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode belajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana dalam jurnal Tri Ayu Fadilah, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Semakin baik metode itu digunakan, maka semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan.¹²

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan harus dapat menumbuhkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melaksanakan inovasi dan eksplorasi.

¹⁰Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 65

¹¹Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Pembelajaran Untuk Fakultas Tarbiyah*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 65.

¹²Tri Ayu Fadilah, *Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah* dalam Jurnal Historia, Vol 5, 2017, h. 144

3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya nya.
4. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
5. Metode yang digunakan harus dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹³

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa belajar. Lingkungan yang terbilang bukan hanya sekedar tempat ketika proses pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang dibutuhkan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guruyang mengajar dan anak didik yang belajar di tuntut dari pembelajaran tertentu. Pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar.¹⁴

Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dengan pengalaman. Sanjaya dalam jamil suprihatiningrum mengemukakan kata pembelajaran adalah terjemahan dari *intruction*, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempeajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan –bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya.¹⁵

Rancangan pembelajaran memiliki komponen- komponen dalam proses pembelajaran diantaranya tujuann pembelajaran yang hendak di capai, materi kegiatan pembelajaran, media dan alat pembelajaran, serta evaluasi sebagai alat

¹³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar: Micro Teacing*(Ciputat: Quantum Teacing, 2005), h. 52-53

¹⁴Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 26

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori &Aplikasi* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), h.75-76

ukur tercapaitidaknya tujuan. Guru berperan dalam suatu sistem pembelajaran sebagai perancangan dan pelaksanaan kegiatan.

3. Pengertian Sociodrama

Sociodrama adalah salah satu metode mengajar dengan bermain peran (*role playing*).¹⁶ Deskripsi teoritis metode sociodrama pada hakikatnya adalah bagian dari metode bermain peran (*role playing*) yang merupakan gambaran tentang sesuatu kondisi/ paradigma tertentu pada suatu hal di dalam masyarakat.¹⁷

Sociodrama adalah salah satu metode mengajar dengan bermain peran. Metode sociodrama berarti menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan atau mempertontonkan atau mendramakan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial.

Berikut penjelasan mengenai pengertian sociodrama dari beberapa pendapat para ahli antara lain :

- a. Menurut Moreno, Sociodrama adalah sekumpulan individu yang memiliki fokus tertentu yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan sosial dan transformasi konflik antar kelompok.
- b. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa sociodrama adalah drama yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang masalah sosial dan politik.
- c. Menurut Winkel sociodrama mendramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial.¹⁸

Metode sociodrama (*Role Playing*) berasal dari kata Sosio dan Drama. Sosio berasal berarti sosial menunjuk pada obyeknya yaitu masyarakat, dan kegiatan-kegiatan sosial. Sedangkan drama berarti mempertunjukkan, mempertontonkan atau memperhatikan. Sedangkan drama dalam pengertian luas adalah

¹⁶HeryantiPuti Tarmizi. "Metode Pembelajaran Sociodrama".blogspot.com. (Diakses 09 2013)

¹⁷Rahendra Maya, *Metode Sociodrama Dalam Pendidikan Agama Islam dalam Jurnal Edukasi Pendidikan Islam*, Vol 4, 2015, h. 1130-1131

¹⁸Dwi Sulistiyonongsih, *Penerapan Metode Sociodrama Dalam Pembelajaran Sejarah* (Diakses Desember 2014)

mempertunjukkan atau mempertontonkan suatu keadaan atau peristiwa-peristiwa yang dialami oleh orang.¹⁹Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada bermain peranan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Permasalahan sosial yang disosiodramakan adalah permasalahan yang tidak mendalam yang tidak menyangkut gangguan pribadian. Misalnya pertentangan antar kelompok sebaya dan perbedaan nilai individu dengan nilai lingkungan.

Metode sosiodrama merupakan metode yang mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial orang-orang dilingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan lain sebagainya. Masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antar manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter.

Proses pembelajaran metode ini mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, proses pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta tanggung jawab terhadap sesuatu yang dilakukan. Kita tahu materi yang di ajarkan terkandung nilai-nilai kebenaran, keseriusan, keterampilan dalam kehidupan dan bukan sekedar bermain “kata” dan “angka”. Metode pembelajaran sosiodrama ini diterapkan agar pembelajaran lebih berarti dan bermakna, pembelajaran sosiodrama ini tidak hanya bermain peran saja melainkan membentuk karakter sosial siswa dalam menjalani kehidupan di masyarakat.²⁰

Metode Sosiodrama dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik kedalam suatu situasi permasalahan kehidupan nyata. Bermain peran dapat mendorong siswa mengekspresikan perasaannya dan bahkan melepaskan. Proses psikologis merupakan sikap, nilai dan keyakinan kita serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis. Metode sosiodrama adalah peserta didik dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak- gerak wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.²¹

¹⁹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 213

²⁰Aris Shimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.18

²¹Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta Rineka Cipta, 2001), h.90

Berdasarkan pemaknaan secara menyeluruh terhadap istilah metode pembelajaran sosiodrama adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan bermain peran sesuai dengan konteks materi pembelajaran yang mengaitkan kehidupan sosial peserta didik secara nyata. Melalui kegiatan sosiodrama, akan terjadi interaksi antara anggota kelompok dan timbul rasa saling percaya untuk mengungkapkan masalah. Berdasarkan hasil pembahasan dalam permainan sosiodrama, maka anggota kelompok (siswa) dapat belajar dari pengalaman baru yang berupa penilaian ingatan dan pemahaman yang alami.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dipahami teknik sosiodrama adalah suatu teknik dalam bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memecahkan dan mendramatisikan masalah-masalah yang berkaitan dengan sikap, tingkah laku, penghayatan seseorang yang timbul dalam hubungan sosial sehari-hari, sehingga melalui sosiodrama ini siswa mendapatkan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Metode ini biasanya digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut :

- a. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- b. Agar dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- c. Menggambarkan bagaimana cara pemecahan sosial.²²
- d. Agar dapat belajar bagaimana mengambil keputusan secara spontan dalam situasi kelompok
- e. Untuk merangsang kelas agar berfikir dan memecahkan masalah

Dalam menggunakan metode sosiodrama dan bermain peranan dilakukan :

- a. Apabila ingin melatih anak-anak agar mereka dapat menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat sosial psikologis.
- b. Apabila akan melatih anak-anak agar dapat bergaul dan memberi pemahaman terhadap orang lain serta masalahnya.

²²Herry Stw, *Teknik Sosiodrama* (Herrystw.wordpress.com/2013/01/05/eknik-sosiodrama, (Diakses 06 Desember 2013)

Bermain peran sebagai suatu metode pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan makna diri (jati) di dunia sosial dan memecahkan masalah dengan bantuan kelompok. Proses bermain peran dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi peserta didik untuk:

- a. Menggali Perasaannya
- b. Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai dan persepsinya.
- c. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah.
- d. Mendalami ata pelajaran dengan berbagai macam cara. Hal ni akan bermanfaat bagi siswa pada saat terjun ke masyarakat kelak karena ia akan menempatkan diri dalam situasi dimana begittu banyak peran terjadi , seperti dalam lingkungan keluarga, tetangga, kerja dan lain-lain.²³

Adapun jenis metode Sociodrama ini antara lain:

a. Permainan Penuh

Permainan penuh dapat digunakan untuk proyek besar yang tidak dibatasi waktu dan sumber. Permainan penuh ini merupakan alat yang sangat baik untuk menangani masalah yang kompleks dan kelompok yang berhubungan dengan situasi, untuk memenuhi permintaan distributor komersial atau organisasi perjuangan, keagamaan, sosial, pendidikan, industri dan profesional.

b. Pementasan situasi atau Kreasi baru

Teknik ini mungkin setingkat dengan permainan penuh, tetapi dirancang hanya untuk memainkan sebagian masalah atau situasi. Bentuk permmaminan drama memerlukan orientntasi awal dann diskusi tambah atau pengembangan lanjutan kesimpulan dengan menggunakan metode lain. Pementasan situasi dapat digunakan untuk memerankan kembali persidangan pengadilan, pertemuan dan persidangan badan legislatif.

²³Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 26

c. Playlet

Playlet adalah jenis permainan drama ketiga. Playlet meliputi kegiatan berskala kecil untuk menangani masalah kecil atau bagian dari masalah besar. Jenis ini dapat digunakan secara tunggal atau untuk mengmas pementasan masalah yang menggunakan metode lain, atau serangkaian playlet dapat digunakan bersama untuk menggambarkan perkembangan masalah secara bertahap.

d. Blackout

Blackout adalah jenis permainan drama yang ke empat. Jenis ini biasanya hanya meliputi dua atau tiga orang dengan dialog singkat mengembangkan latar belakang secukupnya dalam pementasan yang cepat berakhir.

1. Rencana Metode Sociodrama

Dalam menggunakan metode sociodrama, guru hendaknya memperhatikan rencana- rencana sebagai berikut:

- a. Menetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk memahasnya.
- b. Menceritakan kepada kelas isi dari masalah-masalah yang dalam konteks alur sebuah cerita.
- c. Menetapkan siswa yang dapat atau bersedia untuk bermain di hadapan kelas.
- d. Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai peranan mereka pada waktu sociodrama sedang berlangsung.²⁴
- e. Memberikan kesempatan kepada para pelaku untuk mendiskusikan beberapa menit sebelum mereka memeinkan peran.
- f. Mengakhiri sociodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah yang muncul dalam sociodrama, dan sebaiknya.
- g. Menilai hasil sociodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

²⁴Arief, h. 61

Metode sosiodrama memiliki perbedaan antara drama atau bersandiwara. Drama dilakukan oleh sekelompok orang, untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum memainkan. Adapun para pelakunya harus memahami terlebih dahulu tentang peran masing-masing yang akan dibawakan. Sedangkan metode sosiodrama juga semacam sandiwara atau drama, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu. Hasibuan dan Mudjiono dan Hyman bahwa, ” Menurut Gilstrap dalam Undi Eka Wati yang melihatnya dari sifat tiruannya, simulasi itu dapat berbentuk: *role playing*, psikodrama, sosiodrama, dan permainan”. Semua metode tersebut memiliki tujuan agar siswa dapat memahami perasaan orang lain dan toleransi.²⁵ Metode sosiodrama digunakan untuk menggambarkan, memerankan, memperagakan, mendramatisikan, mempertunjukkan tingkah laku, gerak-gerik anggota tubuh, maupun wajah, tentang masalah-masalah hubungan sosial antar manusia sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Metode Sosiodrama

Pelaksanaan sosiodrama secara umum mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Persiapan. Fasilitator mengemukakan masalah dan tema yang akan disosiodramakan, dan tujuan permainan. Kemudian diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan peranan-peranan yang akan dimainkan.
- b. Membuat skenario sosiodrama.
- c. Menentukan kelompok yang akan memainkan sesuai dengan kebutuhan skenarionya, dan memilih individu yang akan memegang peran tertentu. Pemilihan pemegang peran dapat dilakukan secara sukarela setelah fasilitator mengemukakan ciri-ciri atau rambu-rambu masing-masing peran usulan dari anggota kelompok yang lain berdasarkan keduanya.
- d. Menentukan kelompok penonton dan menjelaskan tugasnya. Kelompok penonton adalah anggota lain yang tidak ikut menjadi pemain. Tugas

²⁵Undi Eka Wati, Wahyudi, dkk, *Penggunaan Metode Sosiodrama dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*” dalam jurna Kalam Cendika, Vol 4, 2013, h. 172

kelompok penonton adalah untuk mengobservasi pelaksanaan permainan. Hasil observasi kelompok penonton merupakan bahan diskusi setelah permainan selesai.

- e. Pelaksanaan sosiodrama. Setelah semua peran terisi, para pemain diberikan kesempatan untuk mendiskusikan untuk menyiapkan diri bagaimana sosiodrama itu akan dimainkan. Setelah selesai, masing-masing memerankan perannya berdasarkan imajinasi tentang peran yang dimainkan. Pemain diharapkan dapat memperagakan konflik-konflik yang terjadi dengan mengekspresikan perasaan berdasarkan sikap sesuai dengan peran yang dimainkan.
- f. Evaluasi dan diskusi. Setelah permainan selesai di sosiodramakan akan dilaksanakan diskusi mengenai pelaksanaan permainan berdasarkan hasil observasi dan tanggapan penonton. Diskusi diarahkan untuk membicarakan mengenai bagaimana cara pemain dalam membawakan perannya sesuai dengan karakteristik masing-masing peran.²⁶

Setelah semua selesai dilaksanakan dalam memerankan karakter yang telah diberikan, siswa diberikan penugasan terkait materi seperti membuat hikmah dari materi yang terdapat didalam drama, membuat ringkasan dan intisari dari peran setiap penokohan.

Dari penjelasan di atas, penulis menguraikan pendapat bahwa sistem pembelajaran yang membantu siswa untuk berfikir kritis, inovatif, serta membawa siswa kepada *action* atau tindakan langsung yang menggambarkan kepada karakter, dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan metode pembelajaran ini dibutuhkan persiapan dan kesiapan siswa dalam menumbuhkan kembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dengan langsung memerankan karakternya sesuai dengan peran yang di bawakan. Agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna, siswa diharapkan dapat mendalami peran yang di bawanya. Dengan membiasakan siswa dengan menjalankan kehidupan sosial

²⁶Syaiful, h. 80-81

kepada sesama teman sejawat, kepada orang yang lebih tua, dan masyarakat dal;am ber perilaku sesuai dengan syari'at Islam.

3. Manfaat Metode Sosiodrama

Beberapa manfaat metode sosiodrama dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Agar anak didik mendapatkan keterampilan sosial sehingga diharapkan nantinya tidak canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menghilangkan perasaan malu dan rendah dirinya.
- c. Mendidik serta mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat di depan teman, maupun orang lain.
- d. Untuk mendalami masalah sosial.²⁷
- e. Melatih diri untuk dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain.
- f. Metode ini akan berpengaruh terhadap perubahan-perubahan sikap pribadi anak didik, baik yang langsung berperan maupun dalam sandiwara.

4. Kelebihan dan Kelemahan

Adapun kelebihan dan kelemahan sosiodrama dapat penulis jelaskan antara lain:

1. Kelebihan Metode Sosiodrama
 - a. Melatih peserta didik untuk memahami serta mengingat isi bahan yang akan di dramakan.
 - b. Membantu peserta didik untuk berfikir inovatif dan kreatif.²⁸
 - c. Menambah pengalaman tentang situasi dan kondisi yang ada.
 - d. Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan mengambil hikmah dari setiap pemaknaan isi drama tersebut.
2. Kelemahan Metode Sosiodrama

²⁷Herry Stw, Teknik Sosiodrama (herrystw.wordpress.com/2013/01/05/teknik-sosiodrama,Diakses 06 Oktober 2013)

²⁸Daryanto Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*(Yogyakarta: Gava Media, 2017), H.

- a. Sebagian siswa yang tidak mengikuti bermain drama menjadi kurang efektif.
- b. Memerlukan waktu yang cukup panjang, untuk memerankan karakter yang sesuai dengan materi ajar.
- c. Penempatan metode tergantung pada jenis tujuan instruksional yang di capai, jadi membutuhkan persiapan dalam pemahaman.²⁹

5. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang ibadah, terutama menyangkut tentang pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dari mulai ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, zakat sampai dengan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan, minuman, khitan kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam³⁰

Secara etimologis fiqh mempunyai arti *al-fahmu* (paham), sedangkan secara definitif fiqh berarti “ilmu tentang hukum-hukum *syar’i* yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *tafsili*”. Menurut Ibnu Subhi yang di kutip Satria Efendi M. Zein, fiqh yaitu pengetahuan tentang hukum *syara’* yang berhubungan dengan amal perbuatan yang diugali satu persatu dalilnya. Pendapat yang menarik yang perlu dikaji adalah pernyataan Imam Haramain bahwa fiqh merupakan pengetahuan hukum *syara’* dengan jalan ijtihad. Demikian pada akhirnya akan mendapati dalam banyak kitab *furu’* (maksudnya kitab fiqh), bahwa yang dimaksud dengan fiqh dalam istilah yang dikenal ahli fiqh adalah :

العلم بالأحكام الشرعية العملية المكتسب من أدلتها التفصيلية

“Ilmu yang membahas hukum-hukum *syari’at* bidang amaliyah (perbuatan nyata) yang diambil dari dalil-dalil secara rinci”.³¹

²⁹R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.108

³⁰T.M Hasbi Ashiddiq, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Semarang: Pustaka Rizki, 1997), h.15.

³¹Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih dann Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h. 2

Namun, demikian pula pendapat Al-Amidi bahwa yang dimaksud dengan fiqh adalah ilmu hasil kajian penalaan (*nadzar dan istidhah*). Pada perkembangan selanjutnya, istilah fiqh sering dirangkaikan dengan kata al-Islami sehingga terangkai *al-fiqh al-Islam*, yang sering diterjemahkan hukum Islam. Pada perkembangan selanjutnya, ulama fiqh membagi beberapa bidang, salah satunya fiqh muamalah. Kata muamalah berasal dari bahasa Arab yang secara etimologis sama dan semakna dengan kata umufa'alah (*aling berbuat*). Kalau kata *fiqh* dihubungkan dengan perkataan muamalah sehingga menjadi *fiqh muamalah*, maka *Fiqh Muamalah* adalah hukum hukum *syara*; yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci yang mengatur keperdatan seseorang dengan orang lain dalam hal persoalan ekonomi.³²

Di dalam bahasa Arab, perkataan *fiqh* yang ditulliskan fiqih atau kadang-kadang *feqih* setelah diindonesiakan, artinya paham atau pengertian. Kalau dihubungkan dengan perkataan ilmu tersebut di atas, dalam hubungan ini dapat juga dirumuskan (dengan kata-kata lain), *ilmu fiqh* adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam Alquran dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam Sunnah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadis. Al- Imam Abu Hanafiah punya definisi tentang fiqih yaitu :

معرفة النفس مالها وما عليها

“ *Mengenal jiwa manusia terkait apa yang menjadi hak dan kewajiban* ”.³³

Dengan kata lain *fiqih* selain rumusan di atas, adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat di dalam Alquran dan sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum Islam.³⁴ Istilah dengan Syariat adalah fiqih, oleh karena itu perlu dijelaskan sekalipun hanya garis besar, agar kita bisa memahami pengertian syariat dan fikih sekaligus bisa mengurus perbedaan-perbedaan keduanya.³⁵

³²Mardani, *Fiqh Ekonomi syariah* (Jakarta:Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2012),h.1-2

³³Al- Imam Abu Hanifah

³⁴Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam* (Jakarta:Rajawali,2015),h.48-49

³⁵Abdul Arief Cholil, *Studi Islam II* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 3

Sedangkan menurut pendapat al-Amidi fiqih ialah ilmu tentang seperangkat hukum syara' yang bersifat *furu; 'iyah* (cabang) yang didapatkan melalui penalaran atau penelitian dan istidlal. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan kepada pemikiran dan perenungan. Oleh karena itu Tuhan tidak bisa disebut sebagai *faqih* (ahli dalam fiqih), karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas.³⁶

Dari definisi dapat disimpulkan bahwa segala ilmu yang menjelaskan tentang dalil dan hukum erat dengan hubungannya dengan segala aspek kehidupan manusia didunia, baik dari segi perbuatan, tingkah laku adalah sebuah proses pembelajaran yang membekali peserta didik dalam memahami hukum dan dalil-dalil yang ada. Pembelajaran yang terdapat di Madrasah tidak terlepas dari kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah. Sebagai kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu kepada standar kompetensi lulusan Pendidikan Agama Islam seperti firman Allah dalam surah At- Taubah: 122 yang berbunyi :

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون

*“ Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*³⁷

6. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah berfungsi sebagai :

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.

³⁶ Mahmud Yunus Daulay, Nadlrah Naim, *Studi Islam* (Medan: Ratu Jaya, 2012), h.5

³⁷ QS At- Taubah - 122

- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fiqih Islam.
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih lanjut.³⁸

7. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan Mata pelajaran fiqih ialah bentuk dari pencapaian yang akan dicapai, dapat dijabarkan antara lain:

- a. Memberikan bekal dan kemampuan dasar kepada masyarakat untuk mengembangkan kehidupan sebagai:
 1. Pribadi muslim yang beriman dan beramal sholeh yang memiliki ketakwaan kepada Allah swt.
 2. Warga negara yang berkepribadian, percaya terhadap diri sendiri, sehat baik jasmani maupun rohani.
 3. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kebiasaan dalam beribadah.
 4. Mempersiapkan warga untuk mengikuti pendidikan lanjutan yang lebih tinggi.

Dengan berbagai pengetahuan, pengalaman, serta bekal ilmu yang kita miliki, kita tahu bagaimana kita harus mengerjakan amalan-amalan yang diperintahkan oleh Allah swt melalui firman dan sunnah-Nya. Adapun alasan manusia untuk

³⁸Depag RI kurikulum 2004, *Pedoman Umum Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pengembangan Kelembag 2)

mengamalkan sunnah-sunnah nya untuk mendapat keridhoan Allah dengan jalan menuju keselamatan di dunia dan di akhirat sesuai dengan agama yang diyakini.

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian untuk memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Kajian terdahulu ini, penulis tidak menemukan judul penelitian yang sama, tetapi penulis mengangkat beberapa referensi untuk menambah kajian bagi penulis. Berikut merupakan kajian terdahulu berupa jurnal terkait penelitian yang penulis lakukan.

Undi Eka Wati, Wahyudi, dkk dalam judul penelitian“ Penggunaan Metode Sociodrama Dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V SD”, berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan mereka bahwa metode sociodrama dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran dan mengemukakan kendala serta solusi dalam peningkatan pembelajaran.³⁹

Tri Ayu Fadila, dalam judul penelitian“ Implementasi Metode Sociodrama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Pembelajaran Sejarah”, berdasarkan hasil penelitian yang di kemukakan Tri Ayu Fadila , bahwa Metode ini dilakukan untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran sejarah.⁴⁰

Rahendra Maya, dalam judul penelitian” Metode Sociodrama dalam Pendidikan Agama Islam”, berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan Rahendra Maya, bahwa Penerapan Metode Sociodrama yang dilakukan dalam Pendidikan Agama Islam, Simulasi dari Strategi, Teknik, dan Pembawaan Perannya

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis mengemukakan perbedaan dan persamaan dari judul peulis sendiri yakni perbedaan yang peneliti lakukan ialah untuk mengetahui perkembangan dan pengimplementasian dari metode sociodrama yang dikaitkan pada materi pembelajaran fiqih sedangkan penelitian

³⁹Undi Eka Wati, h. 171

⁴⁰ Fadilah, h. 143

yang dilakukan Undi Eka Wati, Wahyudi,dkk ialah untuk meningkatkan pembelajaran berbahasa Indonesia.

Tri Ayu Fadilah adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam meningkatkan nasionalisme pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan metode sosiodrama. Sedangkan penelitian Marendra Maya dilakukan untuk mengetahui penerapan yang berkaitan dengan strategi teknik serta pembawaan peran melalui sosiodrama.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini ialah sama-sama dalam penggunaan metode pembelajaran sosiodrama hanya saja materi serta cara penguasaanya yang membedakan. Perbedaan dari ketiga peneliti dengan penelitian yang saya lakukan ialah pada Tri ayu Fadilah penelitiannya untuk mengetahui peningkaatan hasil belajar dalam nasionbalisme pada mata pelajaran sejara, dan penelitian Undi Eka Wati penelitiannya untuk mengetahui peningkatann berbahasa paada mata pelajaran bahasa, sedangkan Rahendra Maya penggunaan metode sosiodrama dalam pendidikan agama islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian bertempat di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia yang terletak di Jl. Veteran Pasar IV Helvetia, Labuhan Deli Tj. Gusta, Deli Serdang, Kabupaten Deli serdang Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 8-13 Oktober 2018 yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia dalam rangka meneliti, mengamati serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di sekolah tersebut.

B. Jenis Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, karena yang dipaparkan secara analisis deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Emzir penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴¹ Dalam buku lain, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memaknai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴² Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan pada terhadap teori yang

⁴¹Emzir, *Metodologi penelitian Kualitatif; Analisis Data. Cet 4* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 1

⁴²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling :Pendekatan Praktis untuk Penelitian Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, Ed.1 Cet.2 (Jakarta:Rajawali Pers,2012),h.2-3.

digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu teori.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau latar penelitian yang terjadi.⁴³

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu dengan memaparkan secara kualitatif analisis yang dilakukan terhadap data- data penelitian

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut David Wiliam dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang terkait secara alamiah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka.⁴⁴ Hal itu disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai antara pendidikan dan peneliti dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan metode pembelajaran sosiodrama.

⁴³Emzir, *Metodologi Penelitian:Kualitatif dan Kuantitatif*, Ed. Revisi (Jakarta:Rajawali Pers, 2015),h.174

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed.Revisi, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5

C. Sumber Data

Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini. Maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa: interview/wawancara, observasi. Data-data diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung berupa dokumentasi, buku-buku, dan jurnal yang ada, yang mendukung proses penelitian. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari kepala sekolah dan tata usaha Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi untuk menunjang data tentang metode pembelajaran sosiodrama yang digunakan sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Adapun perencanaan antara lain:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung untuk mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama menjadi objek penelitian.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara ialah suatu metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan *face to face relatio*.⁴⁵ Teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia, pemilihan didasarkan pada subjek yang menguasai persoalan, memiliki data dan bersedia memberi data, informasi dan wawancara antara lain Guru Mata Pelajaran dan Siswa kelas XI- MIA 2.

⁴⁵Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2010),h. 79

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui pengumpulan tertulis atau hal-hal yang mengenai catatan, buku-buku. Model ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang materi pelajaran Fiqih , sarana-pasarana belajar mengajar dan data lain.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di fahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁶ Tahapan analisis data yang peneliti gunakan antara lain:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum , memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polannya.

2. Penyajian Data

Display data adalah suatu bentuk penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

Verifikasi data dilakukan untuk mencari makna data dan mencoba untuk mengumpulkannya, dan berusaha mencari kesimpulan dari data –data yang sesuai dengan fokus penelitian.⁴⁷

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010),h.244

⁴⁷Sugiyono,h. 247-252

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

1. Perpanjangan Kehadiran

Penelitian yang menjadikan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Triangulasi

Menurut winston, studi kasus merupakan strategi penelitian yang bersifat triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data lain. Seperti yang direkomendasikan Moleong, dilakukan dengan cara: 1) Uraian rinci, 2) kecukupan referensial dan, 3) Auditing.⁴⁸

Proses triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pemahaman yang disampaikan oleh Denzim dan Patton yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengujikan derajat kebenaran atau validitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dilakukan dengan jalan: (1) membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.(2) membandingkan pernyataan informasi dari guru mata pelajaran Fiqih dan siswa XI-MIA 2

b. Triangulasi Metode

Pada prinsipnya, triangulasi metode ini dilakukan menggunakan dua strategi yaitu (1) pengecekan derajat kebenaran temuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan dua metode atau lebih untuk

⁴⁸*Lexy Moleong, h. 237-331*

melakukan penelitian ini, misalnya menggunakan metode wawancara dan demonstrasi di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia.

c. Triangulasi Pengamatan atau Investigator

Triangulasi pengamatan atau investigator dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang. Teknik ini akan memperkaya pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelian. Selain itu, triangulasi ini juga dilakukan untuk menghindari subjektifitas peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Allah SWT berfirman : “Allah SWT akan meningkatkan dan meninggikan derajat orang yang beriman dan yang memiliki ilmu pengetahuan “ (Al-Mujadalah ; 11) Sabda Rasulullah SAW : “Siapa yang hendak memperoleh kebahagiaan di dunia maka ia ia harus menguasai ilmu pengetahuan, dan siapa yang hendak memperoleh kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu pengetahuan, dan barang siapa yang hendak memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat maka ia haruslah menguasai ilmu pengetahuan.

Berpegang pada ayat diatas serta sejalan dengan program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia seutuhnya, keberadaan Madrasah Aliyah PAB – 2 Helvetia sebagai salah satu unit Persatuan Amal Bakti (PAB) yang berdiri sejak 17 juli 1988 diharapkan sebagai tempat pembinaan generasi umat islam yang benar – benar mampu mencetak kader pembangunan yang beriman dan bertaqwa serta berbobot, rela berkorban demi agama, nusa dan bangsa, mampu mandiri dan berwiraswasta serta brgaul dalam kehidupan bermasyarakat.

Madrasah ini beralamat di Jl. Veteran Pasar IV Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Lokasi madrasah dapat di tuju dengan menggunakan transporasi darat (angkot). Sedangkan dalam bidang pendidikan yang menyangkut mutu pendidikan pada umumnya sudah cukup memuaskan.

2. Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------------|-----------------------|
| 1. Nama Madrasah | : PAB-2 Helvetia |
| 2. Nomor Statistik /NIS | : - |
| 3. NSM | : 131212070006 |
| 4. NPSN | : 10264726 |
| 5. NPWP | :21-096-642-0-012-500 |

6. Provinsi	: Sumatera Utara
7. Otonomi Daerah	: Kota Medan
8. Kecamatan	: Labuhan Deli
9. Desa / Kelurahan	: Helvetia
10. Jalan Dan Nomor	: Jl. Veteran Pasar IV Helvetia
11. Kode Pos	: 20373
12. Telepon/Fax	: 061-42084458
13. Alamat Email	:mapab_2helvetia@yahoo.com
14. Daerah	: Perkotaan
15. Status Sekolah	: Swasta
16. Kelompok Sekolah	: -
17. Akreditasi	: A
18. SK Pendirian Sekolah / SIOP 2015	: AHU-0012402.HA.0107.TAHUN
19. Penerbit SK	: -
20. Kegiatan Belajar mengajar	: Pagi hingga Sore Hari
21. Bangunan Sekolah	: Hak Milik Sendiri
22. Lokasi Sekolah	: Perkotaan
23. Jarak ke MT	: -
24. Terletak Pada Lintasan	: Kota

3. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan dengan mengacu kepada tujuan umum yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁴⁹

Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan Madrasah Aliyah berdasarkan Peraturan Kanwil Kementerian Agama Nomor 178 Tahun 2007 yang dirumuskan sebagai berikut :

⁴⁹Sumber data, Relefan dari Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri-sendiri.
3. Menunjukkan sikap percaya diri.
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5. Menghargai keberagaman agama,budaya,suku,ras,dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis,kritis,dan kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis,kritis,kreatif,dan inovatif.
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
10. Mendeskripsi gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat,berbangsa,dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman,dan memanfaatkan waktu luang.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat.
18. Menghargai adanya perbedaan pendapat.
19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
20. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.

21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
22. Meyakini, memahami, menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
23. Mampu membaca Qur'an secara tartil dengan tajwid.
24. Mampu menghafal Qur'an Juz Amma (Juz 30).
25. Mampu memimpin doa-doa khusus.
26. Membiasakan mengucapkan kalimah toyyibah dalam kehidupan sehari-hari.
27. Mampu azan dan iqomah.
28. Melaksanakan sholat berjamaah dan mampu menjadi imam sholat wajib.
29. Mampu melaksanakan dan menjadi imam sholat jenazah.
30. Mampu berpidato singkat serta dapat menjadi pembawa acara pada peringatan hari besar Islam dan peringatan-peringatan lainnya.
31. Khatam Quran minimal satu kali selama menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah.
32. Mampu menghafal sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) buah hadis Rasulullah.
33. Berbusana muslim/muslimah di rumah tangga, madrasah dan masyarakat.
34. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.
35. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab sederhana.

4. Tujuan MAS PAB – 2 Helvetia

Yang menjadi tujuan terpenting di MAS PAB -2 Helvetia adalah :

- a. Melatih dan membina siswa/i agar dapat mengamalkan ibadah, memiliki akhlaqul karimah dan memahami kandungan al-qur'an
- b. Menghasilkan lulusan dengan STANDAR KELULUSAN 6,00 dan diterima di Sekolah Tinggi / Universitas Negeri minimal 50 %

- c. Melatih siswa/i agar dapat menguasai dan mampu berkomunikasi serta memiliki keterampilan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya
- d. Tersedianya tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi ideal dan profesional di bidangnya masing – masing
- e. Terwujudnya hubungan madrasah dengan stake holder secara berkesinambungan.

5. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Adapun visi MAS PB -2 Helvetia adalah “ Menjadikan Madrasah Aliyah PAB -2 Helvetia sebagai lembaga pendidikan terdepan dalam pembinaan keislaman, keilmuan, serta mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif di era perkembangan zaman dengan berlandaskan akhlaqul karimah”. Indikator visi :

1. Mampung bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Mampur berfikir aktif, kreatif dan keterampilan dalam memecahkan masalah.
3. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya
4. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan istiqomah.
5. Dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

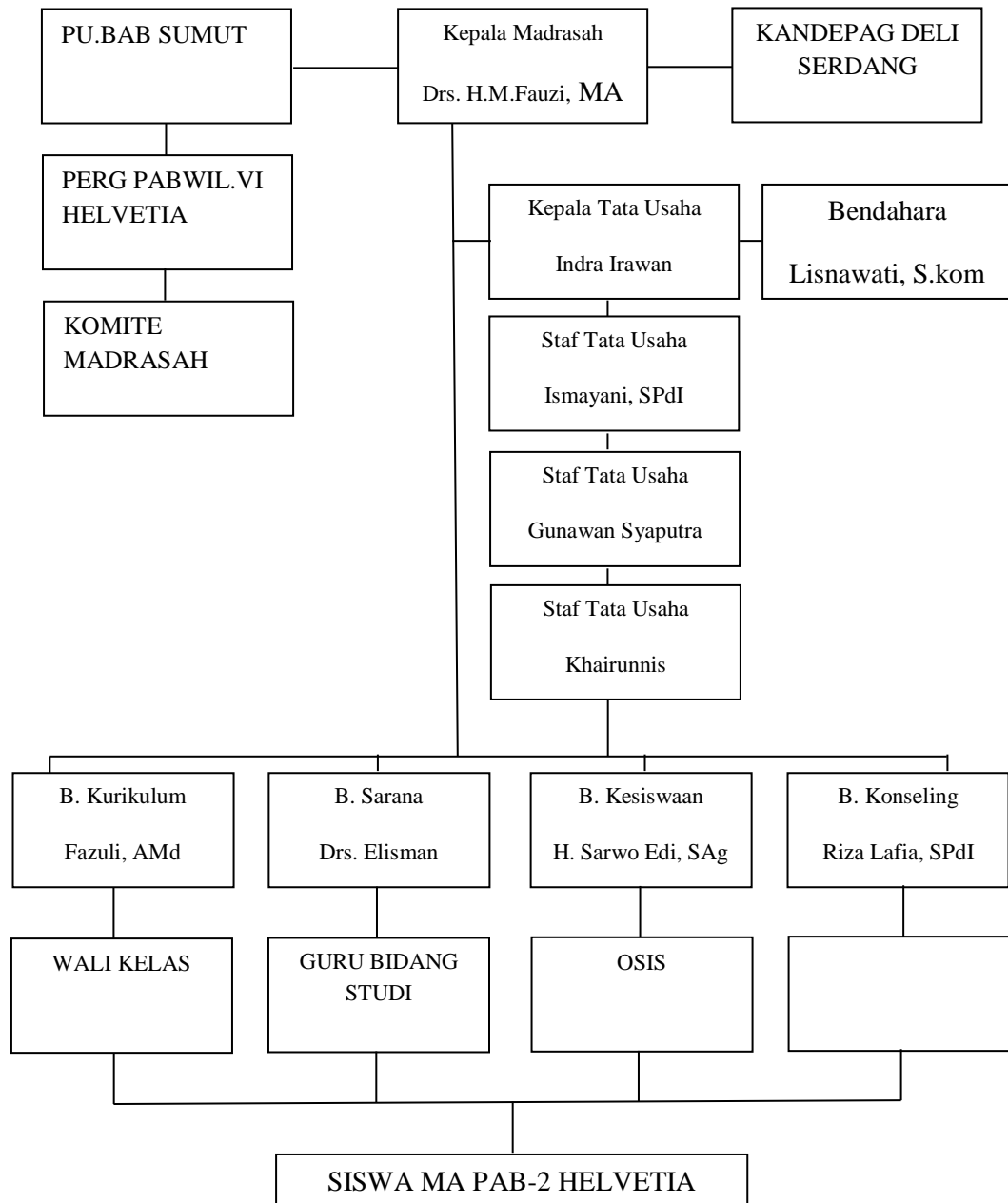
Misi MAS PAB – 2 Helvetia

1. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai – nilai ajaran islam.
2. Meningkatkan mutu pembelajaran secara dinamis, sinergis dan inovatif.
3. Melakukan pembinaan kemandirian dan *team work* melalui aktivitas belajar intra dan ekstrakurikuler.
4. Melakukan pembinaan tenaga kependidikan dalam aspek keilmuan dan skill keguruan.
5. Menetapkan manajemen Berbasis Madrasah dan Masyarakat.

6. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH SWASTA PAB-2

HELVETIA



MTs PAB – 1 Helvetia merupakan Madrasah Tsanawiyah Swasta. Pimpinan madrasah yang pernah bertugas di MTs PAB – 1 Helvetia Sejak 1980 adalah

Tabel 1.4 Personil Madrasah

Nama	Periode Tugas
Drs. Paraduan Siregar	1989 – 1990
Drs. H. M. Fauzi, MA	1990 – sekarang

Jumlah seluruh personil Madrasah ada sebanyak 32 orang, terdiri atas guru 29 orang, staf tata usaha 3 orang.

Tabel 1.5 Keadaan Personil MAS PAB-2 Helvetia

No	Nama	Jabatan	Status
1	2	3	4
1	Drs. H. M. Fauzi, MA	Kepala	GT
2	Fazuli Idris, BA	PKM I	GT
3	Drs. Elisman	PKM II	GT
4	Sarwedi Harahap, Sag	PKM III	GT
5	Ahmad Azlisyah, SHI, SpdI	Guru	GT
6	Lisnawati, Amd	Bendahara	GT
7	Drs. Abd. Halim Efendi Siregar	Guru	GTT
8	Satria Wiraprana, SPd	Guru	GTT
9	Erlinda A. Hrp. SSi, Apt	Guru	GTT
10	Susana, S.Pd, M.Si	Guru	GTT
11	H. Khoiruddin, Lc, SpdI	Guru	GTT

1	2	3	4
12	Drs. Lilik Zunaeidy	Guru	GTT
13	Drs. Adlansyah Tanjung	Guru	GTT
14	Drs. Zulfahman	Guru	GTT
15	Tengku tri Nurjannah, S.Pd	Guru	GTT
16	Elfi Syafrini,S.Pd, M.Si	Guru	GTT
17	M. Ikhwan Siregar, Sag	Guru	GTT
18	Firdaus, SH, SpdI	Guru	GTT
19	Suheri, S.Pd	Guru	GTT
20	Monang, S.Pd	Guru	GTT
21	Dra. Siti Asiah	Guru	GTT
22	Anita M. Nur, SPd	Guru	GTT
23	Sudarsini, SPd	Guru	GTT
24	Rinni Jamalis, SPd	Guru	GTT
25	Mutmainah, SPd	Guru	GTT
26	Heriyanti, SS	Guru	GTT
27	Hotma Yulinda Ritonga, S.Pd	Guru	GTT
28	Elfi Syharini, S.Pd. M.Si	Guru	GTT
29	M. Ghazali, SE	Guru	GTT
30	Ismayani, S.Pd.I	TU	GT
31	Indra Irawan, S.Pd.I	KTU	GT
32	Siti Aminah	TU	GT

Tabel 1.6 Keadaan Siswa peserta didik 8 tahun terakhir

Tahun	Kelas	Jumlah	Tidak Naik	<i>Droup Out</i>
2006 / 2007	X	220	-	-
	XI			
	XII			
2007 / 2008	X	245	-	-
	XI			
	XII			
2008 / 2009	X	243	-	-
	XI			
	XII			
2008 / 2010	X	221	-	-
	XI			
	XII			
2010 / 2011	X	218	-	-
	XI			
	XII			
2011 / 2012	X	240	-	-
	XI			
	XII			
2012 / 2013	X	232	-	-
	XI			
	XII			
2013 / 2014	X	237	-	-
	XI			
	XII			

a. Kerja Sama Madrasah

1. Kerjasama dengan orang tua

Kerjasama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui komite madrasah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan madrasah, yaitu sebagai :

- a. Donator dalam menunjang kegiatan dan sarana madrasah, namun belum berjalan optimal mengingat kondisi ekonominya.
- b. Mitra madrasah dalam pembinaan pendidikan.
- c. Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik.
- d. Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan.
- e. Sumber belajar.

b. Kerjasama dengan alumni.

Kerjasama antara madrasah dengan alumni belum dapat digali secara maksimal mengingat keadaan alumni yang tidak berada di dekat madrasah. Sementara komunikasi juga tidak berjalan dengan baik.

c. Prestasi yang pernah diraih/dicapai.

a. Bidang Akademik

siswa – siswi MAS PAB – 2 Helvetia telah berhasil masuk ke beberapa sekolah lanjutan atas negeri.

c. Bidang non akademik

Tabel 1.7

No	Jenis Kegiatan	Tahun	Tingkat	Juara
1	MTQ Tingkat Kecamatan	2007	Kab. Deli Serdang	III
2	Porseni Kandepag	2007	Kab. Deli Serdang	I
3	Porseni Kandepag	2007	Kab. Deli Serdang	II
4	Pidato Bahasa Inggris	2007	Sumatera Utara	IV
5	Porseni PAB SU (MTQ)	2008	Sumatera Utara	I
6	Porseni PAB SU (MTQ)	2008	Sumatera Utara	II
7	Porseni PAB SU (MTQ)	2008	Sumatera Utara	I
8	Porseni PAB SU (Pidato B.Inggris)	2008	Sumatera Utara	I
9	Porseni PAB SU (Pidato B.Arab)	2008	Sumatera Utara	I
10	Porseni PAB SU (Fahmil Quran)	2008	Sumatera Utara	I

11	Porseni PAB SU (Atletik)	2008	Sumatera Utara	I
12	Porseni PAB SU (Atletik 100 m)	2008	Sumatera Utara	I
13	Porseni PAB SU (Atletik)	2008	Sumatera Utara	II
14	Porseni PAB SU (Atletik)	2008	Sumatera Utara	II
15	Porseni PAB SU (Pidato B. Inggris)	2008	Sumatera Utara	II
16	Porseni PAB SU (Puisi)	2008	Sumatera Utara	I
17	Porseni PAB SU (Puisi)	2008	Sumatera Utara	I
18	Tari Daerah	2009	Kota Medan	II
19	Catur	2009	Kota Medan	IV
20	Busana Muslim	2009	Kota Medan	II
21	Pidato Bahasa Indonesia	2009	Kota Medan	III
22	Pidato Bahasa Inggris	2009	Kota Medan	IV
23	Gerak Jalan Beregu Putri	2009	Kota Medan	IV
24	Pidato Bahasa Indonesia	2009	Kota Medan	I
25	Kaligrafi	2009	Kota Medan	II
26	Kaligrafi	2009	Kota Medan	IV
27	Pidato Bahasa Inggris	2009	Kota Medan	III
28	Busana Muslim	2010	Kota Medan	I
29	Pidato Bahasa Inggris	2010	Kota Medan	III
30	Pidato Bahasa Inggris	2010	Kota Medan	IV
31	Pidato Bahasa Inggris	2010	Kota Medan	III
32	Kaligrafi	2010	Kota Medan	II
33	Busana Muslim	2010	Kota Medan	II
34	Gerak Jalan Putri	2010	Kota Medan	IV
35	Pidato Bahasa Indonesia	2010	Kota Medan	I
36	Nasyid (MTQ Deli Serdang)	2011	Kab. Deli Serdang	I
37	Busana Muslim	2012	PU PAB SUMUT	I
38	Fahmil Quran	2012	PU PAB SUMUT	I
39	Syarhil quran	2012	PU PAB SUMUT	I
40	Olimpiade MIPA	2012	PU PAB SUMUT	I

41	Nasyid	2012	Kota Medan	I
42	Nasyid	2012	Kab. Deli Sedang	IV
43	Busana Muslim Pa/Pi	2013	PU PAB SUMUT	I
44	Pidato Bahasa Inggris	2013	PU PAB SUMUT	I
45	Kaligrafi Putra	2013	PU PAB SUMUT	I
46	Kaligrafi Putri	2013	PU PAB SUMUT	II
47	Syarhil Qur'an	2013	PU PAB SUMUT	I
48	Fahmil Qur'an	2013	PU PAB SUMUT	I
49	Nasyid Putri	2013	PORSENI IBBI	I
50	Kaligrafi Putra	2013	PORSENI IBBI	IV
51	Kaligrafi Putra	2013	PU PAB SUMUT	VI
52	Gerak jalan Putri	2013	PU PAB SUMUT	I
53	Gerak Jalan Putra	2014	PU PAB SUMUT	I
54	Gerak Jalan Putri	2014	PU PAB SUMUT	I
55	Busana Muslim Putri	2014	PU PAB SUMUT	I
56	Syarhil Qur'an	2014	PU PAB SUMUT	I
57	Syarhil Qur'an	2014	PU PAB SUMUT	II
58	Olimpiade MIPA	2014	PU PAB SUMUT	III

7. Daftar Nama Guru dan Pegawai

Tabel 1.8

No	Nama	Guru/ Pegawai
1	Drs. H. M. Fauzi, M.A	Guru Fiqih
2	Indra Irawan, S.Pd.I	-
3	Fazuli Idris BA	Guru Matematika
4	Drs. Elisman	Guru PKN/Sej
5	H. Sarwedi Hrp S.Ag	Guru Quran Hadis
6	Lisnawati, S.Kom	-
7	Ismayani, S.Pd.I	Guru Fiqih
8	Dea Amalia, S.Pd	Guru Kimia
9	Riza Lafia, S.Pd.I	-
10	M. Ghazali, SE	Guru Kaligrafi
11	Satria Wiraprana, S.Pd	Guru Tahfiz

12	Erlinda A. Hrp, S.Si, Apt	Guru Fisika
13	Drs. Adlansyah Tanjung	Guru SKI
14	H. Khairuddin Lc, S.Pd.I	Guru A. Akhlak
15	Dra. Siti Asiah	Guru Biologi
16	Drs. Lilik Zunaidi	Guru B. Indonesia
17	Drs. Zulfahman	Guru Kimia
18	Anita M. Nur S.Pd	Guru Matematika
19	Sudarsini S.Pd	Guru Ekonomi
20	Mutmainnah Nst, S.Pd	Guru B. Indonesia
21	Ahmad Firdaus, S.H, S.Pd.I	Guru Sosiologi
22	Heriyanti, S.S, S.Pd	Guru B. Inggris
23	Hotma Yulinda Ritonga, S.Pd	Guru Geografi
24	Susana, M.Pd	Guru Fisika
25	Decy Rahayu Sormin, S.Pd	Guru B. Inggris
26	Tri Mulyani, S.Pd	Guru Keterampilan
27	Satmoko, S.Pd	Guru PJKS
28	Aidil Alfian, S.Kom	Guru TIK
29	Nur Kharyani Lubis, S.Pd.I	Guru B. Arab
30	Nurhamidah Hutasuhut, S.Pd	Guru Sejarah
31	Gunawan Syahputra	-

8. Jumlah Siswa

Tabel 1.9

NAMA MADRASAH	GURU MAS PAB - 2 HELVETIA		JUMLAH	TATA USAHA		JUMLAH	KET
	L	P		L	P		
MAS PAB - 2 HELVETIA	14	17	31	3	1	4	
NAMA MADRASAH	KELAS	LK	PR	JLH	RUANG KELAS	KET	
MAS PAB - 2 HELVETIA	X - MIA	15	21	36	1		
	X - IIS	8	28	36	1		
	XI - MIA 1	16	22	38	1		
	XI - MIA 2	11	28	39	1		
	XI - IIS	19	24	43	1		
	XII - IPA	18	29	47	1		
	XII - IPS	14	20	34	1		
	JUMLAH	101	172	172	273	7	

9. Daftar Siswa Kelas XI MIA 2 MAS PAB-2 Helvetia

Tabel 1.10

Nomor			Nama Siswa	L/P	KET
Urt	Induk	NISN			
1	17.2090	0006774527	Adrian Faryogi	L	
2	17.2092	0022697048	Aisyah Rahma Fitri Tanjung	P	
3	17.2093	0021652648	Aliyah Pasha Dalimunthe	P	
4	17.2094	0016935415	Attalah Sucipto Rahmansyah	L	
5	17.2095	0023791814	Cahyani Khairunnisa	P	
6	17.2096	0022735169	Chairunnissa Albar Nst	P	
7	17.2097	0022697260	Choirunnisa	P	
8	17.2098	0022946894	Dian Savitri Nasution	P	
9	17.2099	0022694204	Dian Syahfitri	P	
10	17.2100	0024072824	Khairi Mutmainah	P	
11	17.2101	0022678670	Khairunnisa Mabuha	P	
12	17.2102	0017551557	Khusnul Khotimah	P	
13	17.2103	0023258733	Lisnah Azizah	P	
14	17.2104	0017596938	Luthfiah	P	
15	17.2105	0022638181	M. Bagas Sasmita	L	
16	17.2106	0023237650	M. Fakhrurrozi	L	
17	17.2107	0033743172	Mega Septiana	P	
18	17.2108	0022691578	Miswati	P	
19	17.2109	0006773912	Muhammad Budi Rizky Saragih	L	
20	17.2110	0022697263	Muhammad Fiqri Basyir	L	
21	17.2111	0023498313	Muhammad Iqbal	L	
22	17.2112	0023431567	Nabila Syafinka Putri	P	
23	17.2113	0016438510	Ning Tias Erika	P	

24	17.2114	0023258736	Puja Pangestu	L	
25	17.2115	0026619926	Putri Ariska Ramadhani	P	
26	17.2116	0030298530	Rahmayanti	P	
27	17.2117	0023775811	Risma Permata Sari	P	
28	17.2118	0022697245	Sheira Makhrani Berutu	P	
29	17.2119	0022695989	Sinta Bella	P	
30	17.2120	0022656248	Siti Lufti Milzahra	P	
31	17.2121	0022692108	Siti Nuravivah	P	
32	17.2122	0023791801	Suraihena Aprilla	P	
33	17.2123	0022697203	Syafikah Hapsyari Haq Gea	P	
34	17.2124	0022694157	Syahrin Hadidtya Pohan	L	
35	17.2125	0023518146	Wilda Khairani Lubis	P	
36	17.2176	0029525409	Sundari	P	
37	17.2177	0023916709	Amirul Husni	L	
38	17.2179	0021568535	Mhd. Razi Irawan Nasution	L	
39	17.2180		Elvira	P	

Rekapitulasi :

1. Laki-Laki : 11 Orang
2. Perempuan : 28 Orang
- Jumlah : 38 Orang

10. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Tabel 1.11

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarana		Jumlah Ideal surpras	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak		
1	Kursi	254			1
2	Meja	127			1
3	Loker				
4	Kursi Guru	6			1
5	Meja Guru	6			1
6	Papan Tulis	6			1
7	Lemari Guru				
8	Komputer/ Leptop	10			1

9	Alat Peraga PAI	1				1
10	Alat Peraga Fisika	1				1
11	Alat Peraga Biologi	1				1
12	Alat Peraga Kimia	1				1
13	Sepak Bola	3				1
14	Bola Voli	3				1
15	Bola Basket	2				1
16	Meja Pingpong	1				1
17	Lapanganm Sepak Bola	1				1
18	Lapangan Bulu Tangkis	2				1
19	Lapangan Basket	1				1
20	Lapangan Voli	1				1

11. Jumlah Dan Kondisi Bangunan Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Tabel 1.12

No	Jenis Sarpras	Jumlah Ruangan				Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	Sedang	Berat	
1	Ruang Kelas	6				1
2	Ruang Kepala Sekolah	1				1
3	Ruang Guru	1				1
4	Ruang Tata Usaha	1				1
5	Laboratorium Fisika	1				1
6	Laboratorium Kimia	1				1
7	Laboratorium Biologi	1				1
8	Laboratorium Komputer	1				1
9	Laboratorium Bahasa	1				1
10	Laboratorium PAI					
11	Perpustakaan					
12	UKS	1				1
13	Ruang Keterampilan					
14	Ruang Kesenian					
15	Toilet Guru	2				1
16	Toilet Siswa	1				1
17	Ruang BK	1				1
18	AULA					1
19	Ruang OSIS					
20	Ruang Pramuka	1				

21	Musholah	1				1
22	Gedung Olah Raga					1
23	Rumah Dinas Guru					
24	Asrama Putra					
25	Asrama Putri					
26	Pos Satpam					
27	Kantin					

12. Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 1.13

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1	Lab (Ruang Lab Komputer	1		1
2	Komputer	4		1
3	Printer	2		1
4	Televisi	2		1
5	Mesin Fotocopy			
6	Mesin Max			
7	Mesin Scanner	1		1
8	LCD Proyektor	1		1
9	Layar (Screen)	1		1
10	Meja Guru dan Pegawai	15		1
11	Kursi Guru dan Perawai	15		1
12	Lemari Arsip	5		1
13	P3K	1		1
14	Brankas	1		1
15	Pengeras Suara	1		1
16	Washtafel	1		1
17	Kendaraan Operasional (Mobil)			
18	Kendaraan Operasional (Motor)			
19	Mobil Ambulans			
20	AC	1		1

13. Rincian Data Ruang Kelas Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Tabel 1.14

Nama Ruang Kelas	Jenis Lantai	Status Kepemilikan	Status Pengguna	Kondisi Bangunan	Tahun Bangunan	Lukuran Kelas	
						Panjang	Lebar
10	1	1	2	1		9	8
11	1	1	2	1		9	8
12	1	1	2	1		9	8

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penyajian data tersebut pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia terbagi dalam dua bagian presentase 60 persem untuk pendidikan umum dan 40 persesn untuk pendidikan agama Islam. Adapun pendidikan Islam meliputi beberapa bidang diantaranya : 1). Al-Quran Hadist. 2). Sejarah Kebudayaan Islam. 3). Bahasa Arab. 4). Aqidah Akhlak. 5) Fiqih. Adapun dari beberapa bidang studi tersebut peneliti hanya mengambil bidang studi fiqih karena bidang studi tersebut paling sering menggunakan metode sosiodrama dalam pelajaran.

Sesuai dengan masalah yang diuraikan pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil interview dengan berbagai narasumber diantaranya kepala sekolah, guru bidang studi, siswa dan tata usaha mengenai Implementasi metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Pab-2 Helvetia.

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasrta PAB-2 Helvetia

Perencanaan pembelajaran fiqih dalam menggunakan metode sosiodrama ini merupakan cara atau teknik yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, agar tujuan yang diinginkan tepat sasaran , terarah, dan sistematis serta efisien. Adapun perencanaan metode sosiodrama ini mengindikasikan kepada siswa dalam bermain peran dengan mendramatisikan

tingkah laku siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi. Persiapan yang dilakukan agar metode ini tepat dan terarah baiknya dengan menggunakan fasilitas yang mendukung siswa untuk bermain peran, mulai dari naskah, buku-buku, dan alat peraga lain, berdasarkan naskah yang telah dibuat.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Drs. H.M Fauzi, MA, selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia mengenai perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia dilaksanakan berdasarkan strategi yang diatur kurikulum dan teknik pengajaran yang dilakukan guru untuk menyesuaikan materi yang disampaikan oleh guru di kelas dengan menjalin kerja sama antara guru dengan siswa dalam metode tersebut siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.⁵⁰

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia telah dilakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan strategi dan teknik pengajaran dengan melihat keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, serta kepala sekolah juga melakukan perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran ini diterapkan kepada siswa.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. H. M. Fauzi MA. Selaku guru bidang studi Fiqih mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia agar pembelajaran sosiodrama agar nanti dalam perencanaan dapat tepat dan terarah dan pembelajaran berjalan secara maksimal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dari materi yang saya sampaikan dan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya terhadap apa yang dipelajari dengan mengaplikasikan langsung misalnya dalam jual beli. Dalam pengajaran yang saya

⁵⁰Wawancara dengan M Fauzi, tanggal 15 Februari 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

lakukan ketika menggunakan metode sosiodrama ini sebelumnya saya memahami terlebih dahulu materi apa yang sesuai dengan metode sosiodrama ini, menyesuaikan kondisi keadaan kelas, dan merencanakan akan seperti apa metode ini ketika diterapkan dikelas, dan berapa banyak waktu yang saya butuhkan untuk mengaplikasikannya.⁵¹

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia telah dilakukan perencanaan pembelajaran dengan cukup baik, sehingga mendukung keefektifan siswa dalam menerima materi pembelajaran walau tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa Bapak Drs. H. M. Fauzi, MA, selaku guru bidang studi sudah merencanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama ini dengan cukup baik, namun tidak sesuai dengan yang telah direncanakan jika melihat kondisi siswa yang ada didalam kelas.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa di kelas XI Mia 2 dengan Muhammad Fiqri Basyir mengenai perencanaan pembelajaran fiqih yang dilakukan guru dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia perencanaan yang dilakukan sesuai dengan konten guru dengan siswa, guru menerangkan materi dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut.⁵²

Hal ini didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya tentang perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia telah dilakukan namun belum dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa Muhammad Fiqri Basyir selaku siswa di kelas XI MIA 2 dalam masa proses pembelajaran yang disampaikan guru belum efektif

⁵¹Wawancara dengan M Fauzi, tanggal 15 Februari 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

⁵²Wawancara dengan Muhammad Fiqri Basyir, tanggal 16 Februari 2019 di Kelas Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

jika dihadapkan langsung kepada siswa, karena melihat kondisi siswa yang tidak efisien dalam menerima pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Indra Irawan, S.PdI selaku Ketua Tata Usaha PAB-2 Helvetia mengenai perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosidrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia telah diselenggarakan dengan berbagai variasi model pembelajaran, sebagaimana pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dapat menimbulkan siswa aktif, antusias dan dapat menerima pembelajaran yang disampaikan guru, perencanaan sangat penting dilakukan agar metode, dan proses pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan keinginan yang dicapai. Metode ini membutuhkan perencanaan yang terampil, sebab jika tidak dilakukan akan membuat siswa tidak memahaminya, itu sebabnya perencanaan harus dilakukan dengan baik, walaupun terkadang tidak sesuai.⁵³

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya tentang perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia telah dilaksanakan walaupun perencanaan yang dilakukan tidak sesuai dengan konteks yang sudah direncanakan sebelumnya, misalnya dari ketidak tepatan dalam pemilihan materi ajar.

Dapat disimpulkan bahwa kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah PAB-2 Helvetia ketidak tepatan dalam pemilihan materi juga tidak mendukung jalannya metode sosiodrama ini secara maksimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Sosiodrma Di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran sosiodrama ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap masalah yang terjadi ketika metode tersebut diterapkan didalam kelas. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan setiap perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya tidak berjalan sesuai dengan

⁵³Wawancara dengan Indra Irawan, tanggal 16 Februari 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

keadaan dan situasi yang mendukung berjalannya pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan siswa-siswa yang memiliki kepercayaan diri untuk berlaku aktif ikut serta dalam proses drama ini, jika hal ini terjadi tidak ada kesempatan bagi siswa yang kurang aktif untuk ikut dalam pertunjukkan drama, pertunjukkan ini selain untuk menambah kepercayaan diri juga membuat siswa aktif dalam berkomunikasi antar individu. Keikutsertaan siswa dalam pertunjukkan drama dapat membentuk siswa untuk lebih baik dan mengajarkan siswa secara perlahan-lahan untuk membiasakan diri dalam berinteraksi, tidak jarang ditemukan hal yang seperti ini, karena pada dasarnya pembawaan diri dalam bersosial juga menjadi bukti siswa terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. H. M Fauzi, MA selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia pelaksanaan dilaksanakan berdasarkan tingkat pemahaman guru dan dalam mengantisipasi dan melihat situasi dan kondisi yang ada disekitar mencakup untuk di laksanakan metode tersebut pada suatu kondisi yang ada. Pelaksanaan tersebut dilakukan berdasarkan penjelasan masalah yang terkait dari materi pembelajaran.⁵⁴

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia telah melaksanakan metode sosiodrama ini untuk menunjang materi yang terkait dengan kehidupan sosial dan masalah yang terjadi pada siswa itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah memberikan kesempatan terhadap guru dan siswa dalam mendukung keterampilan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dengan mengaitkan kehidupan siswa.tersebut.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. H. M Fauzi MA selaku guru bidang studi Fiqih mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

⁵⁴Wawancara dengan M Fauzi, tanggal 15 Februari 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Swasta PAB-2

suatu pelaksanaan yang disusun secara sistematis akan menghasilkan suatu keberhasilan belajar yang berkualitas, pelaksanaan yang seharusnya mendukung pemahaman siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang inovatif, kesesuaian materi juga mendukung jalannya metode, metode sosiodrama ini tidak mudah untuk dilaksanakan apalagi dengan materi yang berkaitan dengan ibadah tersebut, hal pertama yang saya lakukan dalam proses pembelajaran ini ialah dengan memberikan materi untuk menjadi bahan bacaan, setelah itu, saya memberikan penjelasan bagaimana seharusnya materi tersebut digunakan. Tidak banyak yang saya lakukan terhadap metode sosiodrama ini, saya hanya memberikan pertanyaan kepada siswa, bagaimana tata cara jual beli yang siswa lakukan sehari-hari, saya menyuruh siswa tersebut maju kedepan dan memperagakan langsung layaknya drama.⁵⁵

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia telah dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memperagakan langsung layaknya bermain drama.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode sosiodrama ini tidak maksimal dan efisien, siswa tidak antusias dalam belajar dan condong kurang efektif.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Muhammad Fiqri Basyir salah satu siswa di kelas XI MIA 2 pelaksanaan yang dilakukan tidak membuat siswa bisa merasakan bagaimana memperagakan sesuatu itu dengan menghayati setiap pendramatisian dari materi jual beli, pelaksanaannya terlalu banyak menjelaskan materi, dan membuat siswa monoton dan tidak aktif.⁵⁶

Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan sebelumnya tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia telah dilakukan pelaksanaan pembelajaran dengan

⁵⁵Wawancara dengan M Fauzi, tanggal 15 Februari 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Swasta PAB-Helvetia

⁵⁶Wawancara dengan Muhammad Fiqri Basyir, tanggal 16 Februari 2019 di Kelas Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

lebih banyak menjelaskan materi dan hanya memberikan kesempatan pada beberapa siswa untuk memperagakan bagaimana tata cara jual beli layaknya bermain drama, tanpa melibatkan dan mendiskusikan dengan siswa yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran fiqih tersebut lebih banyak menjelaskan dan memperagakan seolah-olah siswa bermain drama, pembelajaran yang diciptakan tidak membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Indra Irawan, S.PdI selaku Kepala Tata Usaha di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tersebut berdasarkan strategi dan teknik yang dilakukan guru sendiri, bagaimana menciptakan suasana pembelajaran itu efektif, bagaimana menciptakan materi tersebut agar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa itu sendiri, karena pembelajaran fiqih ini, pada dasarnya membahas mengenai hukum dan ketentuan yang berlaku dalam syariat, maka dari itu hendaknya sebagai guru mendedikasikan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.⁵⁷

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia telah melakukan pelaksanaan dengan keterampilan strategi dan teknik mengajar guru itu sendiri, tentang bagaimana dalam menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan materi dapat dipahami oleh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran fiqih belum mendukung sepenuhnya kepada siswa dalam belajar secara aktif dan efisien dalam menunjang keterampilan siswa di kelas.

⁵⁷Wawancara dengan Indra Irawan, tanggal 16 Februari 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

3. Pengevaluasian Dalam Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Sociodrama Di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Berdasarkan analisis yang diteliti, hasil akhir dalam setiap akhir pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil pembelajaran dengan penugasan terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan seperti halnya membuat ringkasan, membuat hikmah dari materi yang terdapat dalam drama, dan membuat intisari yang terkandung didalam materi. Pencapaian hasil dibuat untuk melihat sejauh mana siswa mampu menerima, memahami pelajaran yang telah disampaikan guru. keberhasilan pembelajaran yang diperoleh siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa memberikan tanggapannya mengenai materi fiqih yang terkait dalam kompetensi dasar dalam kurikulum yang dipakai.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. H. M Fauzi, MA selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia mengenai pengevaluasian dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sociodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia dilaksanakan setelah pembelajaran yang dilakukan telah selesai. Hasil tersebut digunakan guru untuk melihat perkembangan siswa, melihat kualitas belajar siswa dan memberikan hasil atau penilaian kepada siswa. pada dasarnya evaluasi ini untuk meningkatkan ke efektifitasan siswa dalam proses pembelajaran apakah mereka aktif atau pasif dalam menerima pembelajaran.⁵⁸

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya tentang evaluasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sociodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia penugasan yang diberikan oleh setiap guru bervariasi, hasil evaluasi tersebut mendorong siswa untuk lebih terampil dalam memperoleh pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pengevaluasian yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih dalam menggunakan metode sociodrama ini telah dilaksanakan dengan berbagai macam penugasan yang diberikan untuk mengevaluasi siswa dalam memahami pembelajaran.

⁵⁸Wawancara dengan M Fauzi, tanggal 15 Februari 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Swasta PAB-2

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. H.M Fauzi, MA, selaku guru bidang studi mengenai pengevaluasian pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiudrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia untuk melihat tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran adalah dengan memberikan penugasan, hal ini diketahui bahwa setiap proses pembelajaran apa saja yang dilakukan, baik itu mata pelajaran akidah akhlak, sejarah fiqih dan lain sebagainya adalah untuk melihat pencapaian siswa dalam belajar, terutama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiudrama ini, siswa diharapkan dapat berperan sesuai dengan peran yang akan dimainkan, dalam kehidupan bersosial siswa juga harus dilatih, dibimbing, baik dalam segi berbicara, bahasa tubuh dan sebagainya. Hasil evaluasi tersebut dilaksanakan pada setiap 30 menit sebelum mata pelajaran berakhir, saya memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan memberikan tanggapan mengenai materi pembelajaran yang saya sampaikan. Pada pencapaian akhir ini saya mendapatkan beberapa siswa yang paham, dan ada juga siswa yang tidak paham, paham dalam arti, dia mampu memberikan gagasan, bahasa yang baik, dengan kata lain tidak baik artinya bahwa siswa itu belum mengenal arti dan pembahasan setiap sub dan isi materi yang terkandung dalam pembelajaran.⁵⁹

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya, tentang evaluasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiudrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia telah dilakukan dengan beragam aktivitas di sela akhir pembelajaran, siswa disibukkan dengan tugas yang telah diberikan di akhir pembelajaran.

Terkait dengan kesimpulan dalam hal ini berbagai pihak yang terlibat juga mendukung, seperti kepala sekolah dan guru lainnya, karena pencapaian tujuan tidak hanya dapat dilihat dari nilai kehadiran, juga dilihat dari nilai keaktifan siswa didalam kelas.

⁵⁹Wawancara dengan M Fauzi, tanggal 15 Februari 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Muhammad Fiqri Basyir selaku siswa kelas XI MIA 2 setiap akhir pembelajaran kami diberikan tugas untuk memenuhi syarat dalam pencapaian tujuan pembelajaran, kami diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas tersebut 30 menit sebelum pembelajaran berakhir.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama agar siswa terbiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan memenuhi syarat dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Indra Irawan, S.PdI selaku Ketua Tata Usaha di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia mengenai pengevaluasian pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia telah dilaksanakan dan ini adalah sebuah struktur dalam pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran yang diperoleh oleh siswa, pengevaluasian ini dilakukan untuk melatih siswa agar terbiasa untuk menyimak, mendengar, penjelasan dari guru, menurut saya setiap pembelajaran harus memiliki kompetensi dasar, dimana guru melihat sejauh mana siswa memahami mata pelajaran yang diberikan.⁶¹

Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya tentang, pengevaluasian pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia telah dilaksanakan agar pencapaian kompetensi dasar siswa juga dapat dilihat dari segi penugasan dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan hasil kerja sama antara guru dan pihak lain yangg bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sosiodrama terkait dengan materi fiqih ini.

⁶⁰Wawancara dengan Muhammad Fiqri Basyir, tanggal 16 Februari 2019 di Kelas Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

⁶¹Wawancara dengan Indra Irawan, tanggal 16 Februari 2019 di Kelas Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

4. Kesulitan Yang Terjadi Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan implementasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama ini mengarahkan kepada persiapan, pelaksanaan yang dilakukan oleh guru, tahap perencanaan yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada, waktu yang dibutuhkan dalam menerapkan metode sosiodrama juga cukup lama, sehingga pelaksanaan metode sosiodrama ini tidak sempurna. Perencanaan yang telah di atur bapak Fauzi ini ialah 1). Menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan metode yang akan digunakan, 2). Menyiapkan naskah, 3) membagi kelompok drama, 4) dan alat yang mendukung. Dalam hal ini pembagian kelompok tidak dilakukan, dan alat yang mendukung berjalannya drama tidak disiapkan dengan benar. Kemudian siswa yang ada didalam kelas juga terbilang sangat banyak, sehingga menghambat waktu yang ada, keterampilan siswa juga dibutuhkan, tidak semua siswa mapu, percaya diri untuk melakukan sesuatu, hal ini menyulitkan guru untuk memecahkan masalah yang terjadi kepada siswa.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Drs. H. M Fauzi MA, selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia mengenai kesulitan yang terjadi dalam mengimplementasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia setiap pembelajaran yang dilakukan pasti mengalami kesulitan, kesulitan tersebut dirasakan dalam penggunaan metode ini, dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan juga menghambat, dimulai dari pemberian materi yang harus disesuaikan, dan memberikan naskah drama untuk di tampilkan ketika pembelajaran, serta waktu yang dibutuhkan juga terbilang lama, dan keterbatasan siswa dengan karakter yang berbeda-beda, ada siswa yang terbuka dalam berinteraksi di dalam kelas maupun diluar kelas, ada juga siswa yang tertutup,

kurang mis komunikasi antar guru dan siswa juga menghambat berlangsungnya pembelajaran.⁶²

Hal ini didukung observasi yang peneliti lakukan sebelumnya tentang kesulitan yang terjadi dalam mengimplementasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB2 Helvetia sejauh pantauan yang dilakukan banyaknya siswa didalam kelas, dan persiapan yang kurang matang terhadap mental siswa dalam berinteraksi sosioal.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang terjadi dalam mengimplementasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia keterbatasan waktu, dan situs karakter siswa yang berbeda-beda dalam menjalin interaksi belum baik, masih dalam tahapan kurang percaya diri.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Fauzi selaku guru bidang studi di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia kesulitan yang saya alami pertama ialah, penguasaan metode belum sepenuhnya dikuasai, sehingga hambatan-hambatan lain pun terjadi, persiapan dan penguasaan isi materi juga berpengaruh terhadap jalannya metode ini, waktu yang dibutuhkan siswa untuk berdiskusi tidak hanya 20 sampai 15 menit , keterhambatan waktu, dan minimnya respon atau tanggapan dari berbagai siswa, serta sarana dan prasarana yang berlaku untuk mendukung berjalannya drama itu adalah suatu hambatan, kemudian ruangan yang dibutuhkan dalam menampilkan pementasan drama ini tidak memadai, seharusnya apabila metode tersebut sudah saya kuasai, pemanfaatan peralatan yang sudah disediakan itu ada, dan tempat yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama, dan waktu yang diperkirakan untuk penggunaan metode sosiodrama. Agar hal ini lebih menarik bagi siswa dan lainnya penampilan dilakukan dengan berbagi variasi dari berbagai karakter sehingga siswa termotivasi dan aktif.⁶³

⁶²Wawancara dengan Fauzi, tanggal 1 Februari 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

⁶³Wawancara dengan M Fauzi, tanggal 15 Februari 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Hal ini didukung observasi yang peneliti lakukan sebelumnya tentang kesulitan yang terjadi dalam mengimplementasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia tsetiap kesulitan terjadi dalam suatu persoalan, baik itu dalam pengantar materi, pembawaan serta teknik dari metode sosiodrama ini belum berjalan sesuai dengan rencana.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang terjadi dalam mengimplementasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama terdapat pada perencanaan dan pelaksanaan serta waktu dan sarana sekolah yang tidak mendukung berjalannya pembelajaran metode ini dengan efektif.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Muhammad Fiqri Basyir selaku siswa di kelas XI MIA 2 pengaplikasian yang dilakukan guru terhadap siswa nya tidak sama, hal ini karena banyak dari teman-teman saya yang tidak paham sehingga mengakibatkan kebisingan didalam kelas, dan waktu yang dibutuhkan untuk memahami penjelasan materi sangat terbatas.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang terjadi dalam mengimplementasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama bahwa keterbatasan waktu yang diberikan siswa untuk memahami pembelajaran tidak maksimal.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Indra Irawan, S.PdI selaku Ketua Tata Usaha di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia mengenai kesulitan yang terjadi dalam mengimplementasi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia dalam tahap perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode sosiodrama ini adalah dengan memahami bagaimana cara kita untuk menimalisir supaya materi pembelajaran dengan metode sosiodrama ini dapat menjadi satu acuan, dan kesulitan juga terjadi antara waktu dan kondisi fasilitas yang ada tidak mendukung berjalannya drama.⁶⁵

⁶⁴Wawancara dengan Muhammad Fiqri Basyir, tanggal 16 Februari 2019 di Kelas Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

⁶⁵Wawancara dengan Indra Irawan, tanggal 16 Februari 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang terjadi dalam mengimplementasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia dengan waktu dan prasarana sekolah yang memadai akan mengiringi jalannya pembelajaran secara optimal.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Sociodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swartha PAB-2 Helvetia

Penggunaan metode sociodrama dimulai dengan tahapan perencanaan, maka dari itu pembelajaran pada mata pelajaran fiqih akan lebih menarik dan efektif dengan indikator yang ingin dicapai sehingga siswa memiliki persiapan belajar yang lebih matang. Perencanaan merupakan suatu strategi dalam proses mempersiapkan serangkaian kebutuhan yang akan dipakai dimasa yang akan datang dan diarahkan kepada tercapainya tujuan –tujuan dengan sarana-sarana yang disusun dan diatur secara maksimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, baik itu dalam tahap awal pelaksanaan, kapan akan diulaksanakan, siapa yang melaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya.

Sebagai tahapan awal peneliti memulai dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa, setelah berdoa, penulis memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penulis berada dikelas, tujuan yang peneliti maksud ialah untuk meneliti judul tentang” Implementasi Metode Pembelajaran Sociodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Alitah Swasta PAB-2 Helvetia.” Siswa saya himbau untuk memusatkan perhatian ke penulis. Kemudian penulis memberikan penjelasan tentang wawancara tersebut dengan detail, setelah itu penulis mewawancarai salah satu siswa sebagai objek penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi penulis. Pertanyaannya sebanyak 4 pertanyaan dan bersifat kolektif. Pertanyaan tersebut adalah tentang “ Implementasi Metode Pembelajaran Sociodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia”.

Seperti halnya dalam proses pembelajaran hal yang terpenting yang dilakukan oleh seorang guru sebagai perencana pembelajaran ialah bagaimana seorang guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik efektif dan mudah di pahami siswa, karena dalam proses pembelajaran siswa sebagai penyimak, pendengar, dan penanggap. Untuk itu siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, apabila siswa tidak aktif pembelajaran tersebut tidak dikatakan berhasil.

Pencapaian tujuan dalam menggunakan metode sosiodrama ini tidak lepas dari langkah-langkah yang terstruktur dalam penerapan metode tersebut, agar siswa dapat mengaplikasikan materi tersebut dengan baik. Dalam menggunakan metode sosiodrama ini diperlukan perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia , Bapak Drs. H. M Fauzi, MA, selaku guru bidang studi mata pelajaran Fiqih sudah cukup memahami metode sosiodrama. Dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, guru-guru dihimbau untuk mengikuti seminar keguruan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Sejauh ini kompetensi kemampuan mengajar dikelas sudah cukup baik, walau terkadang guru-guru masih menggunakan metode-metode pembelajaran tradisional.⁶⁶

Kegiatan untuk menciptakan siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam memahami mata pelajaran yang diperoleh, untuk itu, seorang guru dapat memiliki pemnikiran visioner dalam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagai seorang guru, selain memiliki kemampuan untuk memahami siswannya ia juga mampu memahami bagaimana dirinya.

Demikian, dalam kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa, guru juga dapat mengevaluasi dalam penggunaan metode yang dibawakannya, apakah metode tersebut berhasil atau tidak jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk saat ini metode sosiodrma belum cukup untuk dikuasai guru, sehingga pembelajaran yang diciptakan monoto, dan keantusiasan

⁶⁶Wawancara dengan M Fauzi, tanggal 15 Februari 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

siswa dalam belajar juga tidak efektif. Dengan demikian metode sosiodrama juga harus dikembangkan untuk membantu terciptanya pembelajaran yang menarik dan berbeda dari metode pembelajaran lain khususnya dalam materi fiqih.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Sosiodrma Di Madrasah Aliyah Swasta Pab-2 Helvetia

Bermain peran sebagai proses pendidikan meliputi beberapa langkah. Pemimpin kelompok harus menguasai setiap langkah dan pembentukannya kepada anggota kelompoknya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses bermain peran antara lain:

Menentukan Masalah. Partisipasi kelompok dalam memilih dan menentukan masalah sangat diperlukan. Masalah harus signifikan dan cukup dikenal oleh pemain maupun pengamat. Masalah harus jelas dan sederhana sehingga siswa dapat mendiskusikan secara rasional. Diperlukan kehati-hatian untuk menghindari masalah yang dapat mengungkapkan isu yang tersembunyi. Dalam hal ini pengamat maupun pemain harus benar-benar mengerti permasalahannya.

Membentuk Situasi. Desain peran yang dimainkan atau situasi bergantung pada hasil yang diinginkan. Kehati-hatian perlu diambil untuk menghindari situasi yang kompleks, yang mungkin mengacaukan perhatian pengamat dari masalah yang dibahas. Situasi harus dapat memberikan sesuatu yang nyata kepada pemain dan kelompok.

Membentuk Karakter. Keberhasilan proses bermain peran sering kali ditentukan oleh peran dan pemain yang layak dipilih. Peran yang akan dimainkan harus dipilih secara fleksibel. Peran yang baik harus diberikan kepada mereka yang membawakannya dengan baik dan serius dalam melakukannya. Seseorang tidak dipaksakan untuk memainkan peran yang mungkin membuatnya bingung setelah penyajian.

Mengarahkan Pemain. Pemain yang spontan tidak memerlukan arahan, tetapi permainan peran yang terencana memerlukan pengarahan dan perencanaan yang matang. Penting bagi pemain untuk dapat memainkan perannya pada saat

yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengarahan diperlukan untuk memberikan tanggung jawab terhadap setiap pemain.

Memahami Peran. Suatu hal yang baik bagi pengamat untuk tidak mengetahui peran apa yang sedang dimainkan. Pemain harus mengatur waktunya secara tepat. Penting untuk diketahui, apabila ada beberapa pemain, hendaknya mereka mulai bermain pada saat yang sama dan berakhir pada saat yang sama pula, yaitu ketika permainan dihentikan.

Menghentikan/ Memotong. Efektivitas bermain peran mungkin sangat berkurang jika permainan dihentikan terlalu cepat dan dibiarkan berlangsung terlalu lama. Pengaturan waktu sangat penting. Permainan peran yang lama tidak efektif, jika sebenarnya hanya diperlukan beberapa menit untuk memainkan peran yang diinginkan. Permainan harus dihentikan sesegera mungkin setelah permainan dianggap cukup bagi kelompok untuk menganalisis situasi dan arah yang ingin diambil.

Mendiskusikan dan Menganalisis pemain. Langkah terakhir ini harus menjadi “pembersih”. Jika permainan dimainkan dengan baik, pengertian pengamat terhadap masalah yang dibahas akan semakin baik. Diskusi harus lebih difokuskan pada fakta dan prinsip yang terkandung daripada evaluasi pemain. Suatu ide yang baik, jika membiarkan pemain mengekspresikan pandangan mereka terlebih dahulu ada saatnya bagi pengamat untuk menganalisis, yaitu setelah pemain mengekspresikan diri.⁶⁷

Dengan adanya langkah-langkah diatas diharapkan metode sosiodrama dapat memberikan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih .penyampaian yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran fiqih Bapak Fauzi, mengatakan bahwa di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia guru mata pelajaran fiqih maupun mata pelajaran lain bermusyawarah untuk menerapkan dan mengembangkan metode tersebut dengan materi pembelajaran yang berbeda, diketahui bahwa hal ini dilakukan guru untuk memberikan pemahaman siswa dan kemudahan serta pengalaman belajar yang berbeda. Sebelum melakukan kegiatan ini hendaknya

⁶⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan cet ke-2* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 120-122

mendiskusikan menelaah langkah-langkah metode agar pembelajaran tercipta dengan sangat efektif.

Hasil tersebut diperkuat dengan adanya argumentasi dari salah satu siswa kelas XI MIA 2 yang mengatakan bahwa:” dalam mata pelajaran fiqih guru sering mengulang-ngulang bagaimana tata cara yang seharusnya dilakukan dalam melakukan interaksi sosial terhadap masyarakat khususnya pada materi jual beli, saya dan teman-teman saya yang lain disuruh mmperagakan didepan kelas dengan bahan sederhana untuk dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, walau terdapat kesulitan karena tidak meiliki bahan seperti naskah, hal apaa yanag akan saya katakan, dan saya melakukan sebagaimana saya terapkan dikehidupan saya.⁶⁸

Keterampilan dalam mengulang-ilang pembelajaran dapat melatih siswa dan membiasakan siswa untuk lebih baik, begitu yang disampaikan oleh bapak Fauzi, evaluasi berdasarkan penjelasan bapak fauzi,” penerapan metode dalam pembelajaran sangat membantu keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Metode sosiodrama mungkin akan membantu siswa dalam memecahkan masalah sosial yang ada didalam kehidupan sehari-hari. Alam hal ini metode pembelajaran sosiodrama mendapat respon positif dari siswa dari materi pembelajaran fiqih.⁶⁹

3. Pengevaluasian Dalam Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Evaluasi merupakan kegiatan yang relevan dan dilakukan setelah melakukan pembelajarran dengan menggunakan metode sosiodrama. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran fiqih, tidak terlepas dari perencanaan dan pelaksanaan yang telah disusun secara sistematis. Pengorganisasian yang dilakukan secara sistematis diawali berdasarkan standar kompetensi yang diiringi dengan kompetensi dasar dengan cara memanaje sesuai dengan tujuan atau indikator yang diakhiri dengan penilaian. Penilaian dengan

⁶⁸Wawancara dengan Muhammad Fiqri Basyir, tanggal 16 Februari 2019 di Kelas Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

⁶⁹Waawancara dengan M Fauzi, tanggal 15 Februari 2019 di Kelas Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

penggunaan metode pembelajaran sosiodrama sangat sulit dilakukan, karena menekankan kepada pemahaman materi serta ekspresi dan bahasa tubuh.

Berdasarkan pemaparan dari bapak Fauzi, selaku guru bidang studi mata pelajaran fiqih dengan memberikan penilaian terkait dari metode sosiodrama penilaian yang diberikan oleh guru cukup sulit, karena selain untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, juga mengetahui pembelajaran tersebut dapat memudahkan siswa dalam belajar atau tidak. Hasil akhir dalam setiap akhir pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil pembelajaran dengan penugasan terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan seperti halnya membuat ringkasan, membuat hikmah dari materi yang terdapat dalam drama, dan membuat intisari yang terkandung didalam materi. Pencapaian hasil dibuat untuk melihat sejauh mana siswa mampu menerima, memahami pelajaran yang telah disampaikan guru. keberhasilan pembelajaran yang diperoleh siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa memberikan tanggapannya mengenai materi fiqih yang terkait dalam kompetensi dasar dalam kurikulum yang dipakai. Dari sinilah guru dapat memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa yang telah dikerjakan.⁷⁰

4. Kesulitan Yang Terjadi Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama

Kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran ini adalah pada setiap perencanaan , dan tingkat pelaksanaan yang dilakukan pada saat pembelajaran kesulitan terjadi karena tahap perencanaan yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada, waktu yang dibutuhkan dalam menerapkan metode sosiodrama juga cukup lama, sehingga pelaksanaan metode sosiodrama ini tidak sempurna. Perencanaan yang telah di atur bapak Fauzi ini ialah 1). Menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan metode yang akan digunakan, 2). Menyiapkan naskah, 3) membagi kelompok drama, 4) dan alat yang mendukung. Dalam hal ini pembagian kelompok tidak dilakukan, dan alat

⁷⁰Wawancara dengan M Fauzi, tanggal 15 Februari 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

yang mendukung berjalannya drama tidak disiapkan dengan benar. Kemudian siswa yang ada didalam kelas juga terbilang sangat banyak, sehingga menghambat waktu yang ada, keterampilan siswa juga dibutuhkan, tidak semua siswa mapu, percaya diri untuk melakukan sesuatu, hal ini menyulitkan guru untuk memecahkan masalah yang terjadi kepada siswa.

Berdasarkan pemaparan dari bapak Fauzi selaku guru bidang studi pembelajaran fiqih kesulitan yang dialami pertama ialah, penguasaan metode belum sepenuhnya dikuasai, sehingga hambatan-hambatan lain pun terjadi, persiapan dan penguasaan isi materi juga berpengaruh terhadap jalannya metode ini, waktu yang dibutuhkan siswa untuk berdiskusi tidak hanya 20 sampai 15 menit, keterhambatan waktu, dan minimnya respon atau tanggapan dari berbagai siswa, serta sarana dan prasarana yang berlaku untuk mendukung berjalannya drama itu adalah suatu hambatan, kemudian ruangan yang dibutuhkan dalam menampilkan pementasan drama ini tidak memadai, seharusnya apabila metode tersebut sudah saya kuasai, pemanfaatan peralatan yang sudah disediakan itu ada, dan tempat yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama, dan waktu yang diperkirakan untuk penggunaan metode sosiodrama. Agar hal ini lebih menarik bagi siswa dan lainnya penampilan dilakukan dengan berbagai variasi dari berbagai karakter sehingga siswa termotivasi dan aktif.⁷¹

⁷¹Wawancara dengan M Fauzi, tanggal 15 Februari 2019 di Kantor Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia 15-02-2019

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :

Perencanaan yang dilakukan pada pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran fiqih, dalam tahap perencanaan merupakan suatu cara atau teknik yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adapun perencanaan metode sosiodrama ini mengindikasikan kepada siswa dalam bermain peran dengan mendramatisikan tingkah laku siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi. Persiapan yang dilakukan agar metode ini tepat dan terarah baiknya dengan menggunakan fasilitas yang mendukung siswa untuk bermain peran, mulai dari naskah, buku-buku, dan alat peraga lain, berdasarkan naskah yang telah dibuat.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran sosiodrama ini, dilakukan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan teknis untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih menarik, efektif, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa mampu memahami materi dengan menghayati setiap pembawaan karakter yang ada, sebelum melaksanakan metode sosiodrama ini hendaknya guru membuat perencanaan, agar hasil belajar yang tercipta berdasarkan kurikulum dan pencapaian kompetensi dapat berjalan dengan maksimal.

Pengevaluasian hasil belajar ditentukan dengan nilai dari kegiatan akhir yang diberikan, maka dari itu metode sosiodrama yang digunakan pada saat proses pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia masih tidak sesuai dengan konten dari perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan metode pembelajaran sosiodrama, serta sarana dan prasarana yang tidak mendukung, dan keterbatasan waktu yang dibutuhkan tidak cukup. Dan untuk melihat upaya siswa dalam pembelajaran didalam kelas terjadi karena adanya faktor yang berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki siswa

tidak semua sama, akibat dari faktor tersebut ialah kurangnya perhatian guru kepada siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Dalam hal ini tidak adanya metode lain yang mendukung berjalannya proses pembelajaran dalam mengantisipasi resiko dalam bermain peran. Keberhasilan siswa dalam tahap akhir ini ialah dengan adanya penguasaan metode dan lain sebagainya. Teknik pengevaluasian dari metode sosiodrama ini adalah dengan memberikan penugasan terkait dari materi yang disampaikan.

Kesulitan yang terjadi pada penggunaan metode sosiodrama ini, dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan juga menghambat, dimulai dari pemberian materi yang harus disesuaikan, dan memberikan naskah drama untuk di tampilkan ketika pembelajaran, serta waktu yang dibutuhkan juga terbilang lama, dan keterbatasan siswa dengan karakter yang berbeda-beda, ada siswa yang terbuka dalam berinteraksi di dalam kelas maupun diluar kelas, ada juga siswa yang tertutup, kurang mis komunikasi antar guru dan siswa juga menghambat berlangsungnya pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat memiliki kegunaan dalam pengembangan implementasi metode sosiodrama sebagai berikut:

1. Bagi guru dengan adanya penelitian ini, ada baiknya jika implementasi metode sosiodrama ini dapat dikembangkan dan juga diterapkan pada pembelajaran dengan mata pelajaran yang lain agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dilakukan agar dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang menghambat siswa dalam proses pembelajaran
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini dilakukan agar dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dan pengembangan metode sosiodrama.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Surah At-Taubah Ayat 122

Al- Imam Abu Hanifah *Definisi Hadist Kitab Fiqih*

Ahmadi, Abu , Joko Tri Prasetya, *Strategi Pembelajaran Untuk Fakultas Tarbiyah*, Bandung: Pustaka Setia.

Arief, Cholil Abdul, *Studi Islam II*, Jakarta : Rajawali Pers. 2015.

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Ayu Tri Fadilah. “Implementasi Metode Sociodrama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah”. *Jurnal Historia*. Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi. No. 2 Volume 5. 2017

Uno, Hamzah B, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

-----*Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Depag RI kurikulum 2004, *Pedoman Umum Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pengembangan Kelembag 2.

Daud, Ali Mohammad, *Hukum Islam*, Jakarta: Rajawali Pers. 2015.

Dwi, Sulistiyonongsih, *Penerapan Metode Sociodrama Dalam Pembelajaran Sejarah* (Diakses Desember 2014)

Emzir, *Metodologi penelitian Kualitatif; Analisis Data Cet 4*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

-----, *Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*, Ed. Revisi Jakarta: Rajawali Pers. 2015.

Eka Undi Wati, Wahyudi, dkk. “ Pengembangan Metode Sociodrama dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia”. *Jurnal KALAM CENDEKA*. No. 2. Volume 4. 2013.

Eureka Pendidikan, *Definisi Metode menurut para ahli*, (Diakses Desember 2014)

- Gede Erawan Dewa. "Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara Dengan Berbagai Kalangan Pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Singaraja". *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar. No. 1. Volume 4. 2014.
- Hasbi, T.M Ashiddiq, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Semarang: Pustaka Rizki. 1997.
- Herry Stw. "Teknik Sosiodrama herrystw.wordpress.com/2013/01/05/teknik-sosiodrama,(Diakses 06 Oktober 2013)
- Teknik Sosiodrama* ([Herrystw.wordpress.com/2013/01/05/eknik-sosiodrama](http://herrystw.wordpress.com/2013/01/05/eknik-sosiodrama), (Diakses 06 Desember 2013)
- HeryantiPuti Tarmizi. "Metode Pembelajaran Sosiodrama".blogspot.com.(Diakses 09 2013)
- Ibrahim R, Nana Syaodin, *Perencanaan Pengajara*, Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Groub, 2011.
- J, Lexy Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed.Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Koto, Alaidin, *Ilmu Fiqih dann Ushul Fiqh*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2009
- Maya Rahendra. " Metode Sosiodrama Dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Edukasi Pendidikan Islam*. Volume 4. 2015.
- Munjin, Nasih Ahmad, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Mardani, *Fiqih Ekonomi syariah*, Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT). 2012.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Pendidikan Islam, Cet 20*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nyoman, Niyam et.al, *Belajar dan Pembelajaran, Cet 1*. Depok, Leuwinanggung: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Puti Tarmizi Heryanti. "Metode Pembelajaran Sosiodrama".blogspot.com,(Diakses 09 2013)

- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta 2001.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran; Perorientasi Standae Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenadamedia Groub, 2006.
- *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan cet ke-2* Jakarta: Kencana Prenada Media Groub. 2007.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar; Micro Teacing*. Ciputan: Quantum Teacing, 2015.
- Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Shimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2009
- Syaiful, Karim Darmayanto, *Pembelajaran ABAD 21*, Yogyakarta: Gava Media. 2017.
- Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran; Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling; Pendekatan Praktis untuk Penelitian Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, Ed.1 Cet.2, Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- Yunus, Daulay Mahmud, Nadlrah Naim, *Studi Islam* , Medan: Ratu Jaya. 2012.

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA PAB-2 HELVETIA**

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?
3. Menurut Bapak/Ibu metode apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?
4. Menurut Bapak/Ibu mengapa memilih metode Sosiodrama dalam proses pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?
5. Menurut Bapak/Ibu materi apa saja yang termasuk dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?
6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana aktivitas proses pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?
7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara pelaksanaan evaluasi pada proses pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?
8. Menurut Bapak/Ibu berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?
9. Menurut Bapak/Ibu bagaimana sistem evaluasi proses pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

**LEMBAR PENGAMATAN GURU
IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA**

Nama Guru :
Hari/ Tanggal :
Mata Pelajaran :
Kelas :
Materi :
Jam Ke :

Petunjuk : pengamatan memberi tanda cek pada kolom yang sesuai. Pada bagian tabel, isikan secara jelas hal-hal menarik pada saat guru mengelola pelajaran.

No	Sintaks	Peran Guru	Skor			
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran				
		Guru menjelaskan pentingnya pembelajaran				
		Guru mempersiapkan siswa untuk belajar				
2	Membimbing pelatihan	Guru mempersiapkan materi/ bahan ajar Guru Membentuk Kelompok belajar				
3	Memberikan umpan balik	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap kegiatan belajar Guru memberikan kesimpulan materi belajar				
3	Evaluasi	Guru memberikan penugasan dalam setiap akhir pembelajaran Guru memberikan penilaian				
		Jumlah Skor				
		Total				

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Drs. H M Fauzi, MA
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Sociodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia
Objek : Kepala Sekolah

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu/ i Bagaimana perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sociodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia ?

Jawab : Perencanaan dilaksanakan berdasarkan strategi yang diatur kurikulum dan teknik pengajaran bagi guru.

2. Menurut Bapak/Ibu/i Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sociodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : Pelaksanaan dilaksanakan untuk mengantisipasi jalannya proses pembelajaran.

3. Menurut Bapak/Ibu/i Bagaimana pengevaluasian pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sociodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : Evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dengan tugas-tugas.

4. Menurut Bapak/Ibu/ i Apa kesulitan yang terjadi dalam mengimplementasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sociodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : kesulitannya pada tahap dan pelaksanaan metode sociodrama.

LEMBAR WAWANCARA

Nama : **Drs. H M Fauzi, MA**
Judul : **Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia**
Objek : **Guru Bidang Studi Fiqih**

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu/ i Bagaimana perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia ?

Jawab : perencanaan dengan melihat kondisi yang ada dalam ruangan kelas untuk mengaktifkan proses belajar mentgajar.

2. Menurut Bapak/Ibu/i Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : memberikan materi, memberikan naskah drama yang akan dimainkan berdasarkan materi ajar.

3. Menurut Bapak/Ibu/i Bagaimana pengevaluasian pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : memberikan tugas untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran sudah optimal atau belum.

4. Menurut Bapak/Ibu/ i Apa kesulitan yang terjadi dalam mengimplementasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : Penguasaan metode yang belum sepenuhnya dikuasai.

LEMBAR WAWANCARA

Nama : **Muhammad Fiqri Basyir**
Judul : **Implementasi Metode Pembelajaran Sociodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia**
Objek : **Murid**

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu/ i Bagaimana perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sociodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia ?

Jawab : Guru menerangkan materi, dan siswa mendengarkan.

2. Menurut Bapak/Ibu/i Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sociodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : memperagakan itu dengan mendramatisikan layaknya drama.

3. Menurut Bapak/Ibu/i Bagaimana pengevaluasian pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sociodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : guru memberikan tugas dan harus diselesaikan saat itu juga.

4. Menurut Bapak/Ibu/ i Apa kesulitan yang terjadi dalam mengimplementasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sociodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : pengaplikasian yang dilakukan guru terhadap siswa tidak sama.

LEMBAR WAWANCARA

Nama : **Indra Irawan, S.PdI**
Judul : **Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia**
Objek : **Tata Usaha**

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu/ i Bagaimana perencanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia ?

Jawab : perencanaan dengan menyiapkan segala bentuk materi dan lain sebagainya.

2. Menurut Bapak/Ibu/i Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : pelaksanaan dilakukan dengan teknik dan strategi yang dilakukan guru itu sendiri.

3. Menurut Bapak/Ibu/i Bagaimana pengevaluasian pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : memberikan penugasan, untuk mengetahui hasil pencapaian yang diperoleh siswa.

4. Menurut Bapak/Ibu/ i Apa kesulitan yang terjadi dalam mengimplementasi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode sosiodrama di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia?

Jawab : waktu yang terbatas, dan fasilitas yang tidak mendukung.

DOKUMENTASI



Gambar 1 Lokasi Sekolah



Gambar 2 wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 3 Pengenalan bersama siswa



Gambar 4 Pengarahan wawancara



Gambar 5 Pendramatisian



Gambar 6 Pendramatisian



Gambar 7 Pengarahan Wawancara



Gambar 8 Pendramatisian



Gambar 9



Gambar 10 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 11 Foto Bersama

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Daftar Pribadi

1. Nama : Reviana Dewi
2. Tempat, tanggal lahir : Tulaan, 01- Januari- 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Mahasiswa
7. Alamat : Tulaan

8. Nama Orang Tua
Ayah : SUKAMTO
Ibu : TURAH
9. No. Hp : 081342996504

B. Pendidikan

1. SD Tut Wuri Handayani : Lulus tahun 2009
2. MTs PAB-2 Helvetia : Lulus tahun 2012
3. MAPN 4 Medan : Lulus tahun 2015

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya

Saya yang membuat

Reviana Dewi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul, Beradab & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Revisi Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

2 Rabi'ul Akhir 1440 H
 8 Januari 2019 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Reviana Dewi
 Npm : 1501020066
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,73
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA PAB-2 HELVETIA	<i>[Signature]</i> 08/01/19	DR. NURJAHANNI	<i>[Signature]</i> 4/2/19
2	IMPLEMENTASI DASAR DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN DIRI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI MADRASAH ALIYAH SWASTA PAB-2 HELVETIA			
3	IMPLEMENTASI MODEL DRAMATIC LEARNING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH SWASTA PAB-2 HELVETIA			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

(*[Signature]*)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp.(061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari ini Kamis, Tanggal 07 Februari 2019 menerangkan bahwa :

Nama : Reviana Dewi
NPM : 1501020066
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 07 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua

Robie Fanreza, M.Pd.I

Sekretaris

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zailani, S.PdI, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp.(061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Kamis, Tanggal 07 Februari 2019 telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Reviana Dewi
NPM : 1501020066
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode Pembelajaran Sociodrama pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Disetujui/Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul sudah ok
Bab I	Semua catatan belahang haruslah dengan lebih luas masalah
Bab II	Tambahan teori dari jurnal, hapus referensi dari blog/wordpress
Bab III	
Lainnya	Semua pemberian footnote, jumlah KBBI
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 07 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris

(Hasrian/Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dra. Nurzanah, MA
Nama Mahasiswa : Reviana Dewi
NPM : 1501020066
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 Helvetia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10-1-2019	Perbaikan Bab I - III sesuai buku		
16-1-19	perbaikan ke Galeri (misal warna)		
24-1-19	perbaikan ke Galeri		
28/01/2019	all sudah dicemuruskan		

Medan, Januari 2019

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dra. Nurzanah, MA



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax.(061) 6623474, 66311003

Website: www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 5//II.3/UMSU-01/F/2019
Lamp : -
Hal : Izin Riset

08 J. Akhir 1440 H
13 Februari 2019 M

Kepada Yth : KA. Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Reviana Dewi
NPM : 1501020066
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Sociodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zailani S.Pd.I, MA

CC. File

: File : H.M. Fauzi MA.



**PERKUMPULAN AMAL BAKTI
MADRASAH ALIYAH SWASTA PAB - 2 HELVETIA
MAS PAB - 2 HELVETIA**

NPSN : 10264210
N.S.M : 121212070032
STATUS : AKREDITASI A

NOMOR : 5362/BAP-SM/PROVSU/LL/XII/2013
TGL. : 28 DESEMBER 2013

Alamat : Jl. Veteran Pasar IV Helvetia Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang - 20373 Telp. 061-42084457

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ts-1/B. 1606 /PAB/III/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Swasta PAB - 2 Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **Reviana Dewi**
- b. NPM : **1501020066**
- c. Sem/ Jurusan : **VIII / Pendidikan Agama Islam**

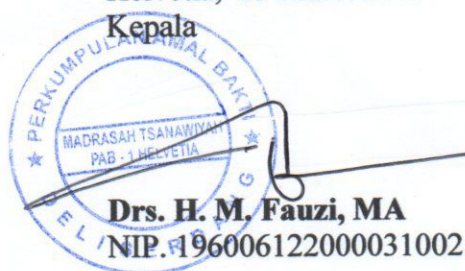
Adalah benar nama tersebut telah melakukan riset di Madrasah Aliyah Swasta PAB - 2 Helvetia guna mendapatkan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul :

“IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA PAB – 2 HELVETIA”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Helvetia, 13 Maret 2019

Kepala


Drs. H. M. Fauzi, MA
NIP. 196006122000031002

cc. arsip



**PERKUMPULAN AMAL BAKTI
MADRASAH ALIYAH SWASTA PAB - 2 HELVETIA
MAS PAB - 2 HELVETIA**

NPSN : 10264210
N.S.M : 121212070032
STATUS : AKREDITASI A

NOMOR : 5362/BAP-SM/PROVSU/LL/XII/2013
TGL. : 28 DESEMBER 2013

Alamat : Jl. Veteran Pasar IV Helvetia Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang - 20373 Telp. 061-42084457

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ts-1/B. 1606 /PAB/II/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Swasta PAB - 2 Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **Reviana Dewi**
- b. NPM : **1501020066**
- c. Sem/ Jurusan : **VIII / Pendidikan Agama Islam**

Sesuai dengan surat permohonan riset Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor : 51/II.3/UMSU-01/F/2019 tanggal 13 Februari 2019, maka dengan ini kami kami memberi izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan kegiatan riset di Madrasah Aliyah Swasta PAB - 2 Helvetia.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Helvetia, 13 Februari 2019
Kepala

Drs. H. M. Fauzi, MA
NIP. 196006122000031002

cc. arsip